

**UPAYA MENUMBUHKAN KESABARAN MELALUI BIMBINGAN
AGAMA ISLAM (STUDI KASUS PADA PASIEN KANKER DI RUMAH
SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

ELVIANA EKO SAFITRI

1501016118

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WAISONGO**

SEMARANG

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elviana Eko Safitri
Nim : 1501016118
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Demikian ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2022



Elviana Eko Safitri
1501016118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**UPAYA MENUMBUHKAN KESABARAN MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM
(STUDY KASUS PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN
SEMARANG)**

Oleh:

ELVIANA EKO SAFITRI

1501016118

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Ema Hidayanti, S. Sos, M. SI
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan Penguji

Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji I

Abdul Rozak, M. Si
NIP. 198010222009011009

Penguji II

Ayu Faiza Alghifahmy, M. Pd
NIP. 19910711 201903 2 018

Mengetahui Pembimbing

Dr. Ema Hidayanti, S. Sos, M. SI
NIP. 19820307 200710 2 001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal, 10 Juli 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19410 200112 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk almamaterku tercinta Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang

Kedua orang tua saya, bapak Karyono dan ibu Sudarwati dan suami tercinta Sutyono, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dengan tulus ikhlas. Dosen wali dan Pembimbing saya ibu Emma Hidayanti, S. Sos. I, M.SI yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sampai akhirnya skripsi ini selesai dikerjakan. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga ilmu yang saya peroleh dari bapak/ibu dosen selama ini bisa bermanfaat bagi saya, keluarga, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian kata terimakasih dan iringan do'a, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang- orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang- orang yang sabar.

(QS. Al- Baqarah: 153)

ABSTRAK

ELVIANA EKO SAFITRI 1501016118. “UPAYA MENUMBUHKAN KESABARAN MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM (STUDY KASUS PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG)”

Penelitian ini berjudul upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama islam (study kasus pasien kanker di rumah singgah sedekah rombongan Semarang), yang melatar belakangi oleh adanya penderita kanker yang memiliki kondisi penurunan keimanan. Kondisi seperti ini justru dapat memperparah keadaan penyakit, sehingga kondisi yang semula menurun harus diubah dengan peningkatan keimanan. Kesabaran diperlukan untuk seorang pasien meningkatankan keimanannya. Bimbingan agama Islam menjadi salah satu jalan pengobatan secara psikis dengan menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker. RSSR merupakan salah satu rumah singgah yang melayani pelayanan spiritual. Layanan spiritual dilakukan dalam proses bimbingan agama Islam pada pasien khususnya penderita kanker untuk menumbuhkan kesabaran dan diharapkan mampu menuntun untuk peningkatan keimanan pasien kanker.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam pada pasien kanker serta untuk menganalisis bagaimana upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pasien kanker di RSSR. Manfaat penelitian diharapkan mampu menambah wawasan pengembangan keilmuan dakwah yang berkaitan dengan bimbingan penyuluhan dan konseling Islam khususnya tentang upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber penelitian adalah pasien kanker di RSSR. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model miles dan Huberman, meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* dan *verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, mayoritas pasien menyatakan setuju dan menganggap penting pemberian bimbingan agama Islam, karena mereka menganggap bimbingan agama Islam dapat melatih kesabaran pasien dalam rangka pemberian bimbingan agama Islam dapat melati kesabaran pasien dalam menghadapi penyakit terminal yang dihadapi serta dapat menambahkan keimanan. Metode bimbingan agama Islam yang diberikan terhadap pasien kanker di RSSR Semarang adalah metode secara langsung yang disampaikan secara face to face merupakan cara yang paling efektif, penyampaian ceramah dan penyampaian dengan cara SEFT atau metode control pada pasien. Metode tidak langsung yang digunakan dengan cara tulisan yaitu berupa brosur, buku pedoman tentang bimbingan, doa-doa dan memasang pengeras suara. Model bimbingan agama Islam yang digunakan oleh petugas rohani adalah komunikasi secara Islamiah seperti *hikmah*, *mau'idzatul hasanah* dan *mujadalah* sering digunakan petugas rohani pada pasien kanker disesuaikan dengan kondisi pasien

dan situasi yang pas terlebih dahulu. Materi yang disampaikan tidak jauh dari arti kesabaran keikhlasan menerima takdir Allah, perbanyak dzikir dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada hambanya. Shalawat dan salam selalu terucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Dengan rasa syukur di dalamnya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA MENUMBUHKAN KESABARAN MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM (STUDY KASUS PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG)”**.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti, S. Sos. I. M. SI selaku wali studi dan dosen pembimbing saya yang selalu memberi pengarahan dalam membuat skripsi ini.
4. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I. M. SI. Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin penelitian dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
5. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk, bapak Karyono dan Ibu Sudarwati beserta keluarga besar Mbah Sardi yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnnya, nasehat,

dukungan baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebatas doa semoga keduanya diberi kesehatan dan umur panjang. Aamiin..

7. Suami tercinta saya Sutiyono yang selalu memberikan support dan dana. beserta adik kandung saya Nuradinda Amalia, Muhammad syarif fatahilah, Muhammad syarif ubaidillah dan sahabat-sahabatku seperjuangan Fitri Surr, Mami Indah, Mustofa, Kakak Eni, Mbak Faizah yang selalu memberikan support dan tak lupa keluarga besar BPI D15, yang selalu memberi support, motivasi dan inspirasi selama pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-Teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama belajar di Uin Walisongo Semarang. Keluarga Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan dukungan motivasi selama hidup di Semarang.
9. Rumah Singgah Sedekah Semarang beserta para kurirnya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan data untuk kepentingan penulis skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantuku dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

Penulis hanya dapat mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebijakan dihadapan Allaah SWT.

Semarang, 20 Juni 2022



Elviana Eko Safitri
1501016118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. TujuanPenelitian	7
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Tinjauan Pustaka.....	8
F.Metode Penelitian.....	10
G.SistematikaPenulisan	15
Bab II Landasan Teori.....	17
A. Kesabaran Pasien.....	17
1.Pengertian Kesabaran	17
2.Macam- Macam Sabar	19
3.Cara Menumbuhkan Kesabaran.....	21
4. Urgensi Kesabaran Bagi Pasien.....	22
B.Bimbingan Agama Islam.....	25
1.Pengertian Bimbingan Agama Islam	25
2.Asas-Asas Bimbingan Agama Islam.....	27
3.Metode Bimbingan Agama Islam.	30
C. Penyakit Kanker Dan Poblematikanya	32
1. Pengertian Penyakit Kanker.	32
2. Tahapan- Tahapan Penyakit Kanker.	33

3. Factor- Factor Penyebab Penyakit Kanker.....	35
4. Terapi Penyakit Kanker.....	36
5. Gejala- Gejala Kanker.....	38
6. Problematika Pasien Penderita Penyakit Kanker.....	39
D. Relevansi Menumbuhkan Kesabaran Melalui Bimbingan Agama Islam Bagi Pasien Kanker	41
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL	
PENELITIAN	43
A.Profil Singkat	43
1. Progam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.....	43
2. Visi Dan Misi.....	45
3. Tata Tertib	46
B.Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang	46
1.Kondisi Pasien Kanker	46
2. Layanan Bimbingan Agama Islam Pada Pasien Penderita Kanker.....	53
BAB IV: ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG	
.....	58
A. Implementasi Bimbingan Agama Islam Pada Pasiien Kanker	58
B.Upaya Menumbuhkan Kesabaran Melalui Bimbingan Agama Islam.....	62
BAB V: PENUTUP	
A.Kesimpulan	67
B.Saran	67
C.Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
INSTRUMEN WAWANCARA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker diartikan sebagai penyakit yang dapat menyerang siapapun, baik diusia muda maupun usia tua. Penderita kanker pada umumnya tidak menyadari penyakit yang sedang mengerogotinya, sehingga menjadi parah. Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-selnya menyerang jaringan biologis lainnya, baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh. Kanker merupakan penyakit yang tidak menular, namun kanker merupakan penyakit yang bersifat ganas. Kanker merupakan penyakit yang mematikan di dunia (Sunaryati, 2011: 12).

Menurut data *Globocan* di tahun 2018 terdapat 1,8 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami penyakit kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker. Sedangkan di Indonesia sendiri angka kejadian penyakit kanker mencapai 136.2/100.000 penduduk. Berdasarkan data riskesdas, pravelensi tumor/kanker di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4/100.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79/100.000 penduduk di tahun 2018. Pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya yang menjadi sorotan adalah kanker payudara dan kanker rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini bagi kedua kanker tersebut pada usia 30 sampai 50 tahun dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) untuk payudara dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) untuk kanker rahim (Kemenkes RI, 2018).

Kanker dapat hidup dalam tubuh semua orang, karena tubuh menghasilkan sel-sel yang tidak sempurna sepanjang waktu seperti halnya organisme lain. Sel-sel kanker menyusup ke jaringan sekitarnya dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah dan menyerang organ-organ penting

seperti saraf, tulang belakang dan lainnya, yang berdampak pada penderitaan fisik (Arifin, 2012: 63). Kanker tidak hanya menimbulkan masalah fisik, namun juga masalah psikisnya. Hal ini terjadi ketika penderita mengalami tekanan psikis yang berlebihan. Kondisi ini kemudian mempengaruhi perbaikan *Deoxyriboucleic Nucleus Acid* (selanjutnya disebut DNA), dan menyebabkan sistem kekebalan tubuh melemah. Sistem kekebalan tubuh yang melemah tidak akan mampu menerima benda asing yang masuk kedalam tubuh, termasuk sel kanker (Widayanti, 2012: 42). Sel bertujuan untuk memerangi sel kanker dan sel yang terinfeksi juga ikut melemah. Sel-sel ini juga dapat berinteraksi sedemikian rupa dan menambah tingkat keparahan penyakit. Kebanyakan pasien diagnosis penyakit kanker dianggap sebagai vonis kematian (Hasan, 2008: 552).

Penyakit kanker merupakan penyakit yang tidak bisa sembuh hanya dengan penanganan medis tetapi juga harus di seimbangkan dengan pengobatan rohani. Semua pasien kanker akan mengalami gangguan emosional, ada tiga tahapan reaksi emosional pasien manakala diberitahu bahwa penyakit yang dideritanya adalah salah satu jenis kanker, yaitu: *pertama*, pasien akan merasa shock mental manakala diberitahu terkena penyakit kanker. Pasien akan merasa panik dan takut tidak dapat menerima penyakit ini. *Kedua*, pasien diikuti dengan rasa takut (*fear*) tentang kematian dan depresi (murung), tahap ini biasanya cepat berlalu. *Ketiga*, pasien mengalami reaksi penolakan (*daniel*) dan kemurungan, tidak yakin bahwa mengidap penyakit kanker. Terkadang pasien akan menjadi panik dan melakukan hal yang tidak berarti. Setelah tahap ini berlalu pasien akan mulai sadar dan menerima kenyataan bahwa jalan hidupnya akan berubah. Sedikit banyaknya pasien telah berfikir dan berperasaan lebih realistis serta mempercayakan sepenuhnya kepada dokter untuk kelanjutan pengobatannya (Hawari, 2009: 5).

Pada dasarnya manusia menginginkan sehat, baik secara jasmani maupun rohani, Allah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit dalam diri manusia baik itu

penyakit fisik maupun psikis. Sebagian besar manusia yang sedang mengalami sakit akan mengalami guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami hal tersebut memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan perasaan optimis dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu bersikap sabar dalam menghadapi musibah yang menghadangnya (Aidhal-Qarni, 2004: 345).

Terlebih lagi pada orang sakit yang sedang diuji maka mereka harus mampu menumbuhkan sikap sabar dalam kehidupannya. Sabar merupakan salah satu bagian utama untuk membentuk *akhlaq* seseorang. Kata sabar dikaitkan dengan upaya melakukan kontrol terhadap hawa nafsu diri sendiri agar sesuai dengan kehendak (Sunarto, 2005: 13). Abu Ustman menyatakan bahwa orang yang sabar adalah orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Sabar adalah menempatkan posisi sikap yang baik dalam menghadapi bencana, seperti sikap yang baik dalam keselamatan. Dengan ungkapan lain, seorang hamba memiliki kewajiban beribadah kepada Allah dalam keadaan suka maupun duka (Al-Jauziyyah, 2007: 27).

Bentuk praktik keseharian, sabar sangat terkait dengan kerja keras, tidak putus asa dan siap menghadapi tantangan hidup. Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit tidak bisa menerima keadaannya. Sabar sangatlah penting, walaupun mewujudkannya memerlukan kekuatan yang sangat besar. Oleh karena itu hanya pahala kesabaran yang kelak tidak Allah hitung-hitung ketika diberikan kepada hambanya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar: 10

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ ١٠

Artinya: “Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.

Seorang hamba yang mampu bersabar dalam menjalankan ketaatan maupun sabar dalam menghadapi ujian yang menimpa diri mereka, pahala mereka tanpa batas yakni tanpa memakai neraca dan timbangan lagi. Jika seseorang telah mampu bersabar, maka timbul optimisme bahwa Allah akan

megabulkan permintaan tulusnya. Tidak akan ada kondisi hati yang paling indah, kecuali menyelimutkan kesabaran. Baik dalam kondisi senang maupun dalam kondisi sedih. Seperti janji Allah bahwa hambanya yang *istiqamah* dan mantaplah yang mampu bersabar dalam mengarungi kehidupan seperti yang disebutkan dalam ayat diatas (Quthb, 2004: 62).

Pelaksanaan bimbingan agama Islam merupakan bentuk dari pelayan yang diberikan kepada klien untuk menuntun klien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit. Bimbingan agama Islam juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami masalah rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan (Arifin, 1979: 25). Adanya bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Dalam buku bimbingan dan konseling islam (Amin, 2010: 43) menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam juga memiliki tujuan yaitu menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) , bersabar dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sesuai dengan tujuan penciptaannya maka tinjauan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaannya, potensinya dan permasalahannya menjadi titik tolak bagi pentingnya kegiatan bimbingan keagamaan bagi manusia, dimana salah satu dari tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk memelihara dan mencapai

kesehatan mental. Bimbingan keagamaan merupakan alat bantu dari kegiatan dakwah dengan demikian dalam kegiatan bimbingan keagamaan tentu memerlukan materi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan mad'unya. Setiap manusia pada dasarnya menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani, Allah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Isra: 82 yang artinya "Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". Sebagian besar orang yang sedang sakit kronis akan mengalami timbulnya guncangan mental dan jiwanya, karena penyakit yang dideritanya sehingga memperlambat proses kesembuhannya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut di Rumah Sakit atau Rumah Singgah sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya baik itu ujian, cobaan, ataupun peringatan dari Allah SWT karena jika dia sabar, maka Allah SWT akan menampakkan kebaikannya dengan tujuan agar selanjutnya manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi dibalik itu.

Hasil dari pra-observasi tanggal 07 November 2019 bahwa penyakit kanker bisa menjadikan penderita mengalami *traumatic* akan penyakitnya. Seperti halnya mereka tidak bisa menerima kenyataan dan mengalami pemberontakan yang tidak terkontrol. Maka dari itu untuk mengurangi *traumatic* yang menjadi parah di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG sendiri memiliki petugas keagamaan Islam yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan agama spiritual kepada pasien yang berada disana. Ketika seseorang dihadapkan dalam kondisi sapada tanggakit justru malah mengalami berbagai dilema yang di luar kemampuannya. Seperti perasaan cemas, marah, tidak percaya diri, frustasi dan mudah putus asa. Dengan kondisi seperti ini maka adanya bimbingan agama Islam bagi pasien

kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG sangat berpengaruh sekali terhadap pasien. Bimbingan keagamaan Islam bertujuan agar pasien mendapat, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi penyakit yang dengang menimpa pasien (Hasil wawancara, Resti, 07 November 2019).

Sedekah rombongan sendiri merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang derada di bawah naungan Yayasan Sedekah Rombongan yang terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM Republik indonesia tahun 2018. Sedekah rombongan memiliki progam pendampingan kepada dhuafa sakit untuk berobat sampai tuntas dan menyalurkan bantuan sosail kemanusiaan lainnya yang siap di salurkan oleh pengurus sedekah rombongan. Salah satu progam yang berkaitan dengan keagamaan yang sering diadakan oleh petugas adalah pemberian kajian agama Islam yang diisi oleh tokoh agama yang sering dipanggil ustad. Biasanya kajian yang diberikan dalam bentuk dakwah bilisan, dan materi yang diberikan oleh para da'i juga bermacam-macam (Hasil wawancara, Resti, 07 November 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“UPAYA MENUMBUHKAN KESABARAN MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM (STUDY KASUS PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG)”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat pada latar belakang diatas, maka masalah yang dapat di kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG.
2. Untuk menganalisis bagaimana upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama islam pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan pengembangan keilmuan dakwah yang berkaitan dengan Bimbingan, Penyuluhan dan konseling Islam khususnya tentang upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam mengenai upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pasien kanker yang menjadi subjek penelitian bisa mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi para pembimbing agama dalam memberikan perhatian yang lebih tentang memaksimalkan kegiatan untuk para populasi khusus pasien kanker di rumah singgah sedekah rombongan Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian. Tinjauan pustaka menjelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi fokus penelitian. Sebagai telaah pustaka dalam penelitian

ini, meneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian (2003) yang berjudul " *Implementasi Konsep Sabar Dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Bagi Kesehatan*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep sabar Ibnu Qayyim Al-Jauziyah secara tepat dan benar dengan meliputi keyakinan serta dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar artinya bagi kesehatan mental sehingga seseorang akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketentraman batinnya sehingga terhindar dari gangguan penyakit jiwa, dengan demikian ia mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, lingkungan, serta baiknya hubungan dengan Allah SWT. Karena dengan membiasakan berbuat sabar, emosi bisa terkendali, dapat menghadapi persoalan dengan sikap positif. Dengan implementasi sabar bagi pembinaan kesehatan mental kiranya dapat menjadi kontribusi yang signifikan bagi bimbingan dan penyuluhan Islam.

Kedua, penelitian Najamuddin (2018) dengan judul " *Kesabaran Dan Kesehatan Mental Dalam Bimbingan Konseling Islam*". Hasil dari penelitian menjelaskan tentang sabar yang diartikan oleh kebanyakan orang hanya menjurus kepada sifat sabar yang pasif, dalam arti pasrah tidak berbuat apa-apa tatkala menghadapi persoalan. Sementara jika mengaitkan dengan ajaran islam yang menganjurkan berbuat sesuatu untuk kelangsungan kehidupannya, sabar bisa berarti tegar, berdiri kokoh dan tidak putus asa ketika menghadapi rintangan, malah harus tetap berusaha secara maksimal. Atas dasar itu, dalam Al-Qur'an kaum muslimin diajarkan supaya bersabar. Diharapkan seorang konselor dapat memperjelas dan menerapkan kepada klien tentang bagaimana sabar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Dengan adanya dakwah kekeliruan mengenai sabar dapat berkurang.

Ketiga, penelitian Nurul Hidayati (2007) dengan judul " *Sabar Dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qordhowi*". Hasil dari penelitian menjelaskan tentang pandangan Yusuf Al-Qordhowi bahwa sabar merupakan mempunyai kaitan erat dengan mental dan moral yang tinggi dalam Islam. Dimana mental dan moral yang tinggi disebut sekaligus sebagai pengembangan kepribadian

muslim yang tinggi tersebut sekaligus sebagai pengembangan kepribadian muslim bagi konselor yaitu mempunyai akidah yang lurus, ahli syukur, taqwa, tawakal, dan ibadah, orang yang penuh kasih sayang serta gemah bertaubat. Selain itu, sebagai seorang konselor harus juga senantiasa bersungguh-sungguh untuk meningkatkan meningkatkan kualitas kesabaran. Usaha untuk meningkatkan kesabaran menurut Yusuf Al-Qordhowi adalah “*musabarah*”. Hal ini menjadi salah satu mengembangkan kepribadian muslim bagi seorang konselor.

Keempat, penelitian Masfiah (2007) dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Jiwa Penderita Penyakit Kanker Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*”. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jiwa pasien kanker, khususnya di rumah sakit kanker Dharmais Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dan pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kesehatan jiwa pasien rumah sakit Dharmais Jakarta.

Kelima, penelitian Ati Mu’jizati (2008) dengan judul “*Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan rohani dan mengetahui sejauh mana peran bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap dirumah sakit islam harapan anda tegal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya permasalahan psikosomatis yang sering dijumpai pada pasien maupun keluarga pasien yang tingkat agamanya sangat minim. Dengan adanya bimbingan rohani islam pasien bisa mensugesti, lebih tenang, lebih sabar dan mau berikhtiar serta bersemangat untuk cepat sembuh selain itu pasien juga selalu memasrahkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya yang sudah ada disini dan hal yang menarik dari penelitian yang akan dikaji peneliti. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang memelihara kesabaran bagi pasien kanker, mengetahui sejauh mana peran petugas bimbingan agama Islam

dalam memelihara kesabaran. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan pasien kanker di rumah singgah tersebut untuk menumbuhkan kesabaran melalui proses bimbingan agama Islam yang di berikan kepada petugas keagamaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Kualitatif karena data- data yang diperoleh berdasarkan analisis sehingga di deskriptifkan melalui fenomena yang terjadi di lapangan (Azwar, 1998: 5). Penelitian yang bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata- kata, gambar dukan angka- angka. Dimana yang menekankan proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kehidupan sehari- hari (Danim, 2002: 49).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tentang tema penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

- a. Menumbuhkan Kesabaran** dalam penelitian ini adalah sikap yang harus dimiliki pasien kanker ketika mendapatkan musibah yang dialami harus bisa menghadapinya dengan tenang, tabah dan tidak mengeluh. Seorang mu'min yang bersabar ketika menghadapi cobaan, dengan keinginan yang kuatlah manusia dapat mewujudkan tujuannya yang tertinggi disertai taufik dari Allah, percaya diri dan tawakal kepadanya (Al-Jauziyah, 2006: 7). Ciri-ciri orang sabar adalah sabar atas semua cobaan dan musibah, sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi maksiat dan sabar dalam segala celaan yang diterima selama berada di jalan yang benar.
- b. Bimbingan agama Islam** adalah pemberian bantuan terhadap pasien kanker agar menyadari kembali dan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah

sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Musnawar, dkk, 1992: 5).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua sumber tersebut:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer membutuhkan data dari sumber pertama yang biasanya disebut responden. Data yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Sarwono, 2018: 16). Sumber data yang akan diperoleh melalui kegiatan bimbingan agama Islam di rumah singgah tersebut, melalui catatan hasil wawancara dengan petugas bimbingan agama dan pasien kanker dengan kriteria dewasa akhir 30-60 tahun.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 225). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus di rumah singgah tersebut. Adapun sebagai penunjang sumber data sekunder adalah melalui buku, jurnal, maupun dokumen arsip yang berkaitan dengan proses bimbingan keagamaan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Prastowo, 2011: 208). Tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, yaitu pewawancara yang tugasnya memberikan pertanyaan dan terwawancara yang tugasnya memberikan informasi atau menjawab pertanyaan. Dalam menggunakan tehnik wawancara ini keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat tergantung pada

kemampuan peneliti dalam melakukan pertanyaan (Sarwono, 2018:218). Untuk memperoleh data primer wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada pasien kanker dengan kriteria dewasa akhir umur 30-60 tahun, baik secara tatap muka langsung maupun dengan alat komunikasi dengan pihak yang terkait. Data yang akan digali dengan metode ini antara lain, data yang berkaitan dengan proses bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien kanker itu sendiri.

b. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1995: 136). Observasi dalam hal ini digunakan dalam banyak hal diantaranya yaitu melihat secara langsung proses yang dilakukan oleh petugas bimbingan agama Islam kepada pasien kanker di rumah singgah tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan maupun karya-karya lainnya. Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data sekunder sebagai bukti penelitian dalam memperoleh data dan untuk keperluan analisis (Sugiyono, 2013: 329). Adapun data yang dihasilkan dari metode ini adalah buku-buku, catatan-catatan, buku daftar pasien, foto maupun video yang dapat digunakan untuk mendapatkan data pasien kanker.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang sedang diteliti saat ini (Sugiyono, 2013: 363). Teknik keabsahan data yang mendapat kepercayaan yang

berkaitan dengan seberapa persen tingkat kebenaran dari hasil penelitian. Teknik pemeriksaan data yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mengecek atau membandingkan suatu data. *Pertama* trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, *kedua* triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek dari sumber data yang sama dengan teknik yang berdeda, misalnya dari wawancara yang dapat dicek melalui kuesioner, dokumen maupun observasi. *Ketiga* triangulasi waktu. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara yang dilakukan pada saat pasien setelah menerima bimbingan agama Islam agar pasien masih merasa semangat untuk meningkatkan spiritualnya, dengan begitu memperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel (Sugiyono, 2014: 127).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan triangulasi sumber berarti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan beberapa jalan, diantaranya membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

6. Tehnik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tehnik *deskriptif kualitatif*. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang daat dikelola, mensistemkan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Penelitian ini mengikuti analisis model Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dalam Sugiyono (2015: 246), yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap ini, peneliti akan mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah tersebut.
- b. *Data display* (penyajian data). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain yang terkait dengan menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah tersebut.
- c. *Conclusion drawing* dan *verification*. Pada tahap ini peneliti mampu menarik kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah, bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum ada. Penggambaran simpulan berkaitan dengan menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG.

7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dari lima bab, adapun pokok pikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa bagian dengan urutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian dijelaskan pula jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang landasan teori, yang mendiskripsikan tentang menumbuhkan kesabaran, meliputi: pengertian kesabaran, macam-macam kesabaran, cara menumbuhkan kesabaran, dan urgensi kesabaran bagi pasien. Untuk pembahasan kedua tentang bimbingan agama Islam yang meliputi: pengertian bimbingan agama Islam, asas-asas bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam. Pembahasan ke tiga yaitu tentang kanker yang meliputi, pengertian kanker, tahapan- tahapan kanker, faktor-faktor penyebab kanker, terapi kanker, gejala- gejala kanker, problematika pasien penderita kanker. Pembahasan ke empat yaitu tentang relevansi menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam bagi pasien kanker.

Bab III berisi tentang profil lembaga. Pembahasan selanjutnya tentang bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG dan upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG.

Bab IV berisi tentang analisis bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG dan upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam pada pasien kanker di rumah singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG.

Bab V Bab merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesabaran Pasien

1. Pengertian kesabaran

Sabar secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu, *sabara-yasbiru-sabran* yang artinya menahan. Kata lainnya adalah *alhabs* yang artinya menahan atau memenjarakan. Artinya adalah menahan hatinya dari keinginannya atau nafsunya. Sedangkan menurut istilah sabar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, putus asa atau patah hati. Sabar juga dapat diartikan mencegah dan menghalangi. Sabar adalah menahan diri untuk tidak berkeluh kesah, mencegah lisan untuk merintih dan menghalangi anggota tubuh untuk tidak menampar pipi dan merobek pakaian atau sejenisnya. Dalam bahasa arab dikatakan *shabartu fulanan*, artinya adalah aku menahannya. *Sabbartuhu* dengan menggunakan tasydid bermakna bahwa aku mendorongnya untuk berlaku sabar (Abu Sahlan, 2010: 2).

Pada dasarnya hakikat sabar adalah sebuah akhlak yang tertinggi di antara sekian banyak akhlak jiwa. Sebuah akhlak yang berusaha untuk menghalangi seseorang melakukan tindakan yang tidak terpuji. Al-junaid bin Muhammad pernah ditanya tentang sabar. Dia menjawab: “perumpamaan orang sabar adalah seperti orang yang meneguk minuman pahit, akan tetapi dia tidak mengerutkan wajahnya dan tidak memperlihatkan bahwa itu pahit (Al-Jauziyah, 2006: 3).

Dzunnul Al- Misri memberikan pengertian sabar adalah usaha untuk menjauhi diri dari larangan Allah, menerima macam cobaan dengan tenang dan tabah serta berusaha untuk bersikap sabar layaknya orang yang tidak tertepa apa-apa ketika tertimpa kesusahan. Abu ‘Ustman memberikan pengertian sabar adalah usaha batin seseorang ketika tertimpa musibah dia menghadapinya dengan tenang layaknya orang yang sedang mendapatkan siraman kebahagiaan. Artinya dia tetap beribadah kepada Allah diwaktu

medapat musibah ketiak sakit maupun sehat. Dalam keadaan sehat dia selalu bersyukur dan dalam keadaan sakit pun dia bisa bersabar. Amr bin Usman Al-Makki berkata, bahwa sabar adalah sikap tegar dalam menghadapi ketentuan dari Allah. Orang yang sabar menerima segala musibah dari Allah dengan lapang dada. Artinya, ia menerima semua bencana dari Allah dengan hati seluas samudra dan sama sekali tidak dihindangi dengan kesedihan ataupun kemarahan (Al-Jauziyah, 2006: 7).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pengertian sabar, sebagaimana dalam surat Al-Baqarah 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ ۙ (155) (وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ) (156) (رُجِعُونَ
157) (الْمُهْتَدُونَ)

Artinya: Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar yaitu orang-orang yang apabila tertimpa musibah mereka mengucapkan “*innalilahi wa inna illaihi roji'un*”. mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Allah SWT. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 1971: 39).

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas bahwa sabar adalah salah satu sikap yang ahrus dimiliki oleh seorang mu'min. Atau sabar adalah dimana suasana batin seseorang ketika mendapatkan musibah dia mampu menghadapi dengan tenang dan tabah serta tidak mengeluh. Seorang mu'min yang bersabar ketika menghadapi cobaan, dengan keinginan yang kuatlah manusia dapat mewujudkan tujuannya yang tertinggi disertai taufik dari Allah, percaya diri dan tawakal kepadanya. Sabar juga dapat diartikan sebagai kekuatan, daya positif yang memotivasi jiwa, hati, akal, yang menggerakkan inderawi dan fisik untuk menunaikan kewajiban dan suatu kekuatan yang dapat menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Sabar juga merupakan sifat dan sikap kenabian, karena ia memiliki keagungan dan keutamaan yang luar biasa. Dengan kesabaran yang

sempurna, seseorang akan memperoleh anugrah kehormatan dari Allah Swt (Al-Banjari, 2007 :38).

Dari uraian tersebut menurut hemat penulis bahwa pengertian sabar adalah upaya menahan diri dari cobaan yang sedang diterima dengan sikap sabar layaknya orang yang sedang tidak ditimpa kesusahaan dan tetap beribadah kepada Allah.

2. Macam-macam kesabaran

Kesabaran merupakan aspek yang penting dan sifat mulia yang wajib dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Ada beberapa macam kesabaran yang ada dalam sifat manusia diantaranya:

Pertama, sabar atas semua cobaan dan musibah, baik yang terjadi pada tubuh, keluarga, anak, harta maupun yang lainnya.

Kedua, sabar dalam mematuhi segala perintah Allah. Sesungguhnya ketaatan membutuhkan kesabaran dalam merealisasikannya dan juga sabar dalam melawan godaan setan dan hawa nafsu sendiri.

Ketiga, sabar atas dorongan sebuah syahwat dan maksiat. QS An-Naziat ayat 40-41 yang berbunyi:

﴿ ٤١ (فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ) ٤٠ (وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ) ﴾

Artinya: Dan adapun orang-orang yang takut kepada kesabaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah *tempat* tinggalnya. (El-Qurtuby, 2012: 584).

Keempat, sabar atas segala celaan selama berada di jalan Allah, karena seorang mu'min akan selalu konsisten dengan agamanya dan mematuhi segala ajaran tuhan serta mencontoh kepribadian Rasulullah, baik secara lahir atau batin (Az-Zahrani, 2005: 496).

Dari sisi konteksnya macam sabar ada dua bentuk yaitu sabar secara fisik maupun sabar secara psikis atau kejiwaan. Masing-masing terbagi menjadi dua kehendak penuh dan keterpaksaan yaitu:

1) Sabar fisik yang sifatnya sukarela, misalnya melakukan pekerjaan berat dengan sukarela.

- 2) Sabar fisik yang terpaksa, antara lain sabar terhadap sakit, kedinginan, kepanasan dan lain- lain.
- 3) Sabar psikologis yang sukarela, yaitu: kesabaran jiwa dalam menjauhi tindakan yang tidak baik untuk dikerjakan menurut syariat dan akal manusia.
- 4) Sabar psikologis yang terpaksa, misalnya kesabaran jiwa berpisah dari kekasihnya karena terpaksa (Hasan, 2008, 447).

Semua orang di dunia ini pasti akan menerima ujian serta cobaan dari Allah SWT. Diantara kalian akan merasakan ujian yang berbeda-beda, baik dari kadar maupun jenis ujiannya.

Imam Ibnu Qoyim (2005: 39) menyebutkan bahwa sabar adalah wajib. Secara global hal ini memang benar adanya, akan tetapi secara rinci sabar ada lima, yaitu:

- a. Sabar wajib itu tiga macam, pertama kesabaran terhadap keharaman, kedua kesabaran melaksanakan kewajiban, ketiga kesabaran menghadapi musibah yang tidak berasal dari manusia seperti sakit.
- b. Sabar sunnah adalah tidak melakukan hal yang makruh dan kesabaran yang tidak membalas secara setimbang kepada pelaku kejahatan.
- c. Sabar yang haram cukup banyak jumlahnya, diantaranya: bersabar tidak makan minum sampai meninggal dan bersabar tidak memakan bangkai, darah, dan daging ketiga sedang dalam keadaan mendesak.
- d. Kesabaran yang makruh contohnya bersabar tidak makan dan minum, bersetubuh yang menyebabkan jasmani tertanggu.
- e. Kesabaran yang mubah adalah terhadap segala sesuatu yang sama-sama baik.

Sabar mempunyai pengertian yang cukup luas dalam agama Islam, kesabaran terdiri dari beberapa tingkat:

- a) Adanya kekuatan dalam jiwa manusia untuk menangkalkan keputusan menanggapi hal-hal yang tidak menyenangkan. Petunjuk Allah SWT untuk orang sakit adalah dia harus mencari obat. Usaha untuk mencari kesembuhan itu adalah salah satu petunjuk agama. Tetapi, halnya

demikian harus disertai satu kekuatan jiwa yaitu kesabaran, untuk menjadikan mampu menahan derita.

- b) Suatu kekuatan, daya tahan dalam jiwa manusia, yang menjadikan manusia itu mampu melaksanakan petunjuk agama.
- c) Suatu kekuatan dalam diri manusia agar mampu meninggalkan larangan agama (Salim, 2011: 10).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam- macam orang sabar ada banyak jenisnya seperti sabar atas semua cobaan dan musibah, sabar dalam menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi maksiat dan sabar atas segala celaan yang diterima selama berada dijalan yang benar.

3. Cara menumbuhkan kesabaran

Sabar merupakan aspek yang penting dalam dalam kehidupan. Tanpa kesabaran kita akan mudah mengalami stres, depresi dan tertimpa masalah lainnya. Hal ini akan merugikan orang lain dan diri sendiri tentunya. Oleh karena itu sangat penting untuk seseorang untuk menumbuhkan sabar dalam diri sendiri. M. Yusuf, dkk (2018: 238) menjelaskan dalam Al-Qur'an ada beberapa gambarkan cara untuk menumbuhkan sikap sabar, yaitu:

- a. Menanamkan keyakinan adanya balasan yang baik untuk orang-orang yang sabar. Keyakinan semacam ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu seseorang agar bersifat sabar. Penyebab kurangnya kesabaran adalah lemahnya keyakinan seseorang akan adanya balasan yang baik bagi orang sabar.
- b. Mengingatkan bahwa orang yang dekat dengan Allah pun memperoleh cobaan. Seperti seorang Nabi dan Rasul yang senantiasa memperoleh cobaan yang lebih berat dibandingkan manusia sekarang.
- c. Menanamkan keyakinan adanya kemudahan setelah kesusahan dan janji-janji Allah tersebut sebagai suatu kepastian.
- d. Menanamkan kesadaran, bahwa manusia itu milik Allah. Dialah yang memberi kehidupan, gerak, perasaan, pendengaran, penglihatan, hati, serta menganugerahkan kepadanya segala nikmat yang ada pada dirinya berupa harta, anak, keluarga dan sebagainya.

- e. Mengingatnkan adanya sunnatullah atau hukum alam yang berlaku di dunia ini. Seperti dalam firman-Nya (QS. Ali-Imran [3]: 140)

إِن يَمَسَّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ
)١٤٠(

Artinya: Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

- f. Menanamkan keyakinan tentang Qada dan Qadar Allah yang tidak mungkin dapat dihindari.

Menurut Syeh Musthafa Gholayini (1976: 6), untuk memiliki jiwa yang sabar dan tabah dengan menggunakan akal sehat itu dengan cara:

- a) Biasakan jiwa itu mengusahakan segala macam kebijakan yang keuntungan dapat dirasakan, bsik oleh diri sendiri maupun masyarakat ramai.
- b) Biasakanlah menghindari diri melakukan apa saja yang berupa keburuksn dsn kerendahan akhlak, juga budi pengerti yang hina.
- c) Hiasilah diri dengan sifat-sifat yang berperikemanusiaan yang baik dan terpuji.
- d) Perindahlah dirimu dengan sifat kejantanan yang sejati dan pantang mundur bila merasa benar dan tidak malu apabila merasa salah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanpa kesabaran seseorang akan mudah mengalami tres, depresi dan dapat tertimpa masalah lainnya. Dalam Al-Qur'an ada beberapa gambaran cara untuk menumbuhkan sabar yaitu seperti menanamkan keyakinan bahwa akan ada balasan untuk orang-orang yang bersabar, mengingatkan bahwa orang yang senantiasa sabar akan selalu memperoleh cobaan dan menanamkan kesadaran bahwa semua manusia itu milih Allah.

4. Urgensi kesabaran bagi pasien

Pentingnya kesabaran dan betapa besar manfaatnya, maka alangkah baiknya jika pasien mengetahui perkara yang dapat mengurangi rasa sakit yang sedang dialaminya. Adapun faktor- faktor yang dapat memunculkan kesabaran dan meringankan rasa sakit yang menyimpannya, sebagai berikut:

- a) Mengetahui bahwa sakit adalah ketentuan yang datang dari Allah SWT dan menyakini bahwa tidak akan terjadi sesuatu kecuali dengan ketentuan dan kehendaknya.
- b) Menyakini bahwa Allah SWT lebih menyayangimu dari dirimu sendiri dan dari seluruh manusia.
- c) Hendaklah menyakini bahwa penyakit yang menimpamu adalah takdir yang telah ditetapkan dan diridhoi oleh Allah untukmu. Serta menyakini bahwa setiap Allah menurunkan penyakit untuk hambanya pastilah Allah juga menurunkan obatnya karena sesungguhnya yang mampu menyembuhkan hanyalah Allah semata.
- d) Hendaklah mengetahui bahwa hak Allah yang ada padamu ketika engkau menghadapi cobaan adalah kesabaran. Karena kesabaran merupakan ibadah yang harus dilaksanakan ketika dalam kesempitan.
- e) Menyakini bahwa diturunkan penyakit padamu oleh Allah maka sebenarnya Allah menghendaki kebaikan bagimu.
- f) Ingatlah! Bahwa cobaan berupa sakit atau yang lainnya merupakan tanda cinta dari Allah untuk hambanya.
- g) Hendaklah yakin bahwa keluhan terhadap penyakit yang engkau derita sama sekali tidak bermanfaat bagimu, bahkan semakin menambah penderitaanmu, menghilangkan pahala.
- h) Usahakan selalu mengingat mati dan yakinlah bahwa kehidupan di dunia sangatlah singkat. Karena kematianmu, jika diingat di waktu susah dan sempit akan menjadikannya terasa lapang dan jika diingat di waktu lapang akan menjadikannya sempit.

- i) Menyakini bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan di tempat lain yang jauh lebih besar dan mulai darinya. Dimana engkau harus menujunya, jika engkau tergolong orang-orang yang menghuninya. Tempat itu adalah surga yang telah dipersiapkan oleh Allah kepada para auliya'nya.
- j) Hendaklah engkau melihat kepada nikmat yang diberikan oleh Allah kepadamu. Betapa banyak nikmat Allah yang masih ada padamu dan betapa banyak Allah telah menghilangkan dari kejahatan dan penderitaan. Renungkanlah nikmat-nikmat Allah yang lain yang masih ada padamu, dari nikmat iman, akal, pendengaran, penglihatan, lisan dan lainnya.

Di harapkan pasien akan lebih tenang, tentram dan optimis terhadap keberhasilan proses kesembuhan dan perawatan yang dilakukan dirumah sakit serta akan memiliki sikap yang posesif dalam menghadapi kejadian yang memburuk termasuk menghadapi kematian (Mu'jizati, 2009: 33).

Sabar merupakan sebuah nikmat yang dimana kondisi jiwa dan mental dalam mengendalikan stabilitas diri dari sesuatu yang menyakitkan maupun yang dapat menyenangkan. Sabar merupakan jenjang atau tingkatan yang harus ditempuh oleh para sufi dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhannya. Ada beberapa hikmah yang diberikan oleh Allah untuk orang yang penyabar yaitu:

- a) Selalu disertai Allah, memohonlah kepada Allah dengan sabar dan shalat maka sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
- b) Memperoleh berita gembira, shalawat dan rahmat Allah, Allah telah memberi hambanya cobaan seperti sakit, jika seorang hamba mampu melewaatiya dengan tingkat kesabaran yang luar biasa maka mereka termasuk orang yang mendapat rahmat dari-Nya.
- c) Menjadi kekasih Allah, hamba yang mampu menembus batas kesabaran dan ketaatannya senantiasa dicintai Allah.

- d) Berjumpa dengan Allah dalam kondisi suci tanpa dosa, karena sakit merupakan bentuk penebusan dosa oleh para hambanya yang mampu melaluinya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
- e) Dihindarkan dari siksa api neraka, orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap di dalam ketaatan sesungguhnya mereka akan dijauhkan dari api neraka.
- f) Dibebaskan dari *hisab*, disebutkan dalam hadits *qudsi* jika seseorang hampa mampu menerima bencana dengan sabar dijanjikan oleh Allah di akhirat nanti tidak akan melalui proses hisab (Al-Banjari, 2007: 54).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi kesabaran dapat ditelaah dari pemaparan di atas seperti halnya mengetahui bahwa sakit adalah ketentuan yang datang dari Allah SWT dan menyakini bahwa tidak akan ada yang terjadi sesuatu kecuali dengan ketentuan dan kehendak-Nya, menyakini bahwa Allah SWT lebih menyayangimu dari pada dirimu sendiri dan dari seluruh manusia serta hendaklah menyakini bahwa penyakit yang menimpamu adalah takdir yang telah ditetapkan dan diridhoi oleh Allah untukmu. Menyakini bahwa setiap Allah menurunkan obatnya karena sesungguhnya yang mampu menyembuhkan hanyalah Allah semata.

B. Bimbingan agama Islam

1. Pengertian bimbingan agama Islam

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Donal G. Mortensen dan Alan M. Schmuller (1976) menyatakan, *guidance may be defined as that personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea* (Juntika , 2007: 170).

Bimbingan dapat diartikan sebagai bentuk proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan

tuntutan dan keadaan lingkungan. Dengan demikian kita dapat menikmati kebahagiaan hidupnya yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Natawidjaja, 1897: 31).

Bimo Walgimo, secara umum istilah bimbingan diartikan sebagai sesuatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seorang individu maupun kelompok dalam mengatasi kesulitan di dalam hidupnya, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidup (komarudin, 2015: 214).

Surya (1988: 6) mengemukakan definisi bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Hellen (2005:4) definisi dari bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dalam kegiatan bimbingan pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan membimbing membantu mengarahkan klien ke arah sesuatu tujuan yang telah disepakati bersama, sehingga klien dapat mengembangkan potensiyang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.

Agama sering disebut dengan istilah: *Din* (arab) dan *religios* (inggris) serta *leligie* (belanda) berasal dari bahasa latin, *religere*. Menurut W.J.S Poerwadarmito dalam bukunya Romli Mubarak (2008: 30), diartikan kepercayaan (terhadap tuhan, dewa dan sebagainya) serta dengan kepercayaan itu. Secara epistemologis, ketiga istilah itu (*religios, religie dan din*) mempunyai arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian, pemisahan antara yang sakral dengan yang profan, kepercayaan terhadap tuhan bahwa dengan

adanya aturan dari tuhan, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural dan keselamatan (Syukur, 2016: 17).

Jalaludin menyatakan bahwa agama merupakan factor yang mampu mengendalikan diri, agama muklat diperlukan sebagai norma dan tuntutan hidup yang sehat dan baik. Agama adalah kebutuhan psikologis, karena hidup dengan seperangkat aturan, nilai moral, etika dan spiritual dapat membuat keadaan mental yang seimbang, sehat dan damai (Al Halik, 2020: 90).

Menurut Elizabeth K. Notingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur seberapa dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat). Namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia (jalaludin, 2012: 317).

Sedangkan pengertian agama sebagai suatu istilah yang dipake sehari-hari sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a) Aspek subjektif (pribadi manusia), agama mengandung pengertian tentang tingkah laku yang dapat mengatur dan mengarahkan kepada pola hubungan antara manusia dengan tuhan dan pola masyarakat serta alam sekitarnya.
- b) Aspek objektif (*doctrines*), agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan manusia sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia. Oleh karena itu secara formal agama dilihat dari aspek objektif ini dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat Illahi (dari tuhan) yang menuntun orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.

Pengertian bimbingan agama Islam adalah pemberian bantuan terhadap individual atau kelompok agar menyadari kembali dan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Musnamar, dkk, 1992: 5).

Menurut Sutoyo bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara mengembangkan iman, akal, kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan RasulNya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah (Maryatul Kibtyah, 2015: 64). Bimbingan agama merupakan bantuan dari konselor untuk membantu klien membangkitkan ajaran agamanya untuk menyelesaikan segala problema hidup yang dihadapi dengan cara yang benar menurut agama dan keyakinannya (Ema Hidayanti, 2013: 363).

Menurut adz-Dzaky bimbingan Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadian, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problem hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (Sawwa, 2017: 218).

Bimbingan (agama) Islam juga diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran, sehingga timbul pribadi dalam dirinya suatu harapan kebahagiaan hidup dimasa sekarang dan masa depan (Arifin, 1979: 25).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang sedang mengalami kesulitan untuk meningkatkan iman/spiritual yang terus menurun karena kondisi

psikis dan fisiknya yang tidak sehat dengan ajaran islam yang biasanya dilakukan oleh pembimbing agama.

2. Asas-asas bimbingan agama Islam

Setiap kegiatan yang dilakukan seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut, dengan kata lain ada asas-asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Menurut Tohari Musnamar (1992: 32) ada lima belas asas yang terdiri dari:

a) Asas kebahagiaan dunia akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan yang senantiasa didambakan setiap muslim.

b) Asas fitrah

Bimbingan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya.

c) Asas lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima dan meminta bimbingan dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa semua yang dilakukan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

d) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayatnya.

e) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Manusia itu dalam hidupnya didunia merupakan satu kesatuan jasmaniah dan rohaniah. Bimbingan dan konseling islami memerlukan klien sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan dan konseling islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmai dan rohani tersebut.

f) Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur kemampuan pikir, merasakan dan hawa nafsu serta akal fikiran.

g) Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling Islami, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri.

h) Asas sosialitas manusia

Merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami.

i) Asas kekhalfahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta.

j) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki adanya keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak sendiri, hak orang lain dan hak alam semesta serta hak tuhan.

k) Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik atau mulia sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah.

l) Asas kasih sayang

Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan landasan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling Islami akan berhasil.

m) Asas saling menghargai dan menghormati

Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

n) Asas musyawarah

Artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien menjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan yang tertekan.

o) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling (Musnamar, 1992: 32)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa asas bimbingan agama Islam yaitu meliputi asas kebahagiaan dunia akhirat, asas fitrah, asas lillahi ta'ala, asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmani dan rohani, asas keseimbangan jasmani dan rohani, asas kemaufudatan individu, asas sosialitas manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan akhlaqul karimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, asas musyawarah dan asas keahlian yang harus dijadikan pertimbangan bagi petugas bimbingan agama Islam untuk mewujudkan proses bimbingan.

3. Metode bimbingan agama Islam

Metode berasal dari kata "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" berarti jalan. Pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang ada, baik itu berupa fisik maupun pelaksanaan metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses bimbingan. Metode juga sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat (Arifin, 1994: 44). Proses

pelaksanaan metode bimbingan dapat dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

- a) *methodinterview* (wawancara) adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara di sini sebagai salah satu metode untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang dihadapi klien serta dalam rangka pendekatan personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam melaksanakannya klien akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
- b) *group guidance* (bimbingan kelompok), dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluhan akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya grup therapy yang fokusnya berbeda dengan individu konseling. Bimbingan kelompok disini tujuannya untuk perindah dalam menyampaikan materi, mengkoordinasi, dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaannya, klien akan di kelompok-kelompokkan sesuai dengan berat ringannya permasalahan.
- c) *client centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien) hal ini sering disebut *non direktif* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok digunakan untuk konseling agama. Karena akan lebih memahami keadaan klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak yang menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan diri klien.
- d) *directive counseling educative method* (metode ceramah). Merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya

digunakan oleh konselor melainkan juga oleh para guru, dokter sosial walker dan sebagainya dalam rangka usaha mencapai informasi tentang keadaan diri klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan pertanyaan dan konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.

- e) *psychoanalysis method* (metode psikoanalisis). Metode ini hampir sama halnya dengan metode *client centered* hanya perbedaannya hanya dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan klien. Dengan mengetahui pengetahuan tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh Suwand Willner yang menggambarkan konseling agama sebagai *training the loner*. Yakni konseling perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya sebagai sumber kekuatan konflik batin (Arifin, 1997: 55).

Untuk melakukan bimbingan agama, bisa diterapkan beberapa metode antara lain:

- 1) Metode yang bersifat lahir, metode ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan (Yuli Nurkhasanah, 2008: 41).

Dalam menggunakan tangan tersirat beberapa makna antara lain:

- a. Dengan menggunakan kekuatan, power dan otoritas
- b. Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras
- c. Sentuhan tangan

Dalam menggunakan lisan memiliki makna kontekstual, yaitu:

- a. Nasihat, wejangan, hambauan dan ajakan yang benar dan baik
- b. Membaca do'a dengan menggunakan lisan
- c. Sesuatu yang dekat dengan lisan, yakni hembusan (tiupan)

- 2) Metode yang bersifat batin, yaitu dengan menggunakan metode yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras dan konkret, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan (Amin, 2010: 81).

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai metode bimbingan agama Islam yang meliputi *method interview* (wawancara) sebagai metode untuk memperoleh informasi dengan cara diberikan pertanyaan, *group guidance* (bimbingan kelompok) bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial, *client centered* (dipusatkan pada klien) metode ini cocok digunakan untuk konseling agama, karena akan lebih mudah memahami keadaan klien itu sendiri, *directive counseling educative* (metode ceramah) merupakan bentuk psikoterapi paling sederhana, karena konselor secara langsung memberikan jawaban terhadap problemnya, *psychoanalysis method* (metode psikoanalisis) yaitu mengorek sumber perasaan yang menjadi beban.

C. Penyakit kanker dan poblematikanya

1. Pengertian penyakit kanker

Kanker merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami menumbuhkan yang tidak normal, cepat dan tidak dapat dikendalikan. Sel-sel kanker ini akan terus membelah diri dan menekan jaringan tubuh normal yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh (Diandana, 2009: 3). Penyakit kanker sering disebut dengan tumor. Tumor merupakan satu sel liar yang sering berada di bagian tubuh dan terus membesar dilokasi tertentu atau tidak menyebar kebagian tubuh lain, sehingga terdapat benjolan yang tidak normal (Mangan, 2009: 3). Tumor memiliki dua jenis, yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Tumor jinak tumbuh dengan lambat, mengandung kista dan berselaput membungkus.

Sel ini mendesak jaringan sehat sekitarnya dengan serempak, sehingga terpisah antara jaringan sehat dengan jaringan tumor. Hal inilah yang membuat tumor jinak tidak berbahaya dan mudah dikeluarkan melalui operasi. Sedangkan tumor ganas yang sering juga disebut dengan kanker. Karena sel-sel tumbuh dengan sangat cepat, sehingga cepat membesar dan menyebar (Akmal, dkk., 2010: 81).

Kanker hidup dalam tubuh manusia, karena tubuh menghasilkan sel-sel yang tidak sempurna sepanjang waktu seperti halnya organisme lain. Sel-sel kanker menyusup ke jaringan sekitarnya dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah dan menyerang organ penting seperti saraf, tulang belakang dan lainnya, yang menyebabkan penderitaan fisik. Pertumbuhan kanker dapat menyebar ke organ tubuh dengan sangat cepat dan tidak dapat diprediksi. Ada beberapa jenis kanker yang terdapat pada diri manusia yaitu, *karsinoma*, *limfoma*, *leukemia*, *sarcoma*, *glioma* dan *karsinoma in situ*. *Karsinoma* merupakan jenis kanker yang tumbuh dan berkembang di sel-sel lapisan permukaan tubuh seperti jaringan sel kulit, testis, ovarium, payudara, leher rahim, lambung dan pankreas. Kanker jenis ini termasuk dapat dikenali dan diamati secara langsung karena terdapat pada permukaan tubuh.

Limfoma, merupakan jenis kanker yang tumbuh dan berkembang di jaringan getah, misalnya jaringan limfa dan sumsum tulang. Keganasan organ pembentukan sel-sel darah menyebabkan gagalnya produksi sel-sel darah yang normal. *Leukemia*, merupakan jenis kanker yang tidak membentuk masa tumor, akan tetapi memenuhi pembuluh darah dan mengganggu fungsi sel darah normal. *Sarkoma*, adalah jenis kanker yang tumbuh dan berkembang ke jaringan penunjang yang berada di permukaan tubuh, seperti jaringan ikat termasuk sel-sel yang terdapat dalam otot dan tulang. *Glioma*, merupakan jenis kanker yang tumbuh dan berkembang di jaringan saraf, misalnya jaringan penunjang susunan saraf. Dan yang terakhir adalah *karsinoma in situ*, merupakan istilah untuk menjelaskan sel abnormal yang masih terbatas di daerah tertentu sehingga dianggap kelainan atau luka yang belum menyebar Akmal dkk (2010: 187).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan pada umumnya kanker menimbulkan rasa sakit. Biasanya penderita kanker akan menyadari terserang kanker pada stadium lanjut. Oleh karena itu di haruskan bagi seseorang terutama seorang wanita yang sudah menikah untuk melakukan pengecekan penyakit kanker sejak dini, karena akan memiliki presentasi

kesembuhan yang lebih besar. Adapun jenis-jenis kanker yang sudah tercantum diatas seperti *karsinoma, limfoma, leukimia, sarcoma, glioma dan karsioma in situ*.

2. Tahapan-tahapan penyakit kanker

Kanker mempunyai beberapa tahapan seperti kanker tahap awal memasuki stadium satu yang biasa disebut kanker dini merupakan gejala kanker yang tidak menimbulkan gejala, sehingga kebanyakan orang yang terkena kanker tidak pernah menyadari hal tersebut. Kanker stadium dua merupakan kanker yang termasuk golongan dini karena jenis gejalanya juga belum terlihat biasanya kanker menyebar ke jaringan terdekat tetapi belum sampai ke kelenjar getah bening. Tahapan lanjut atau stadium memasuki tahapan ketiga, yang artinya kanker telah menyebar ke kelenjar getah bening terdekat tetapi belum sampai ke organ tubuh yang letaknya lebih jauh. Tahap akhir dari kanker yaitu stadium empat, apabila telah memasuki ini menunjukkan bahwa kanker telah menyebar ke organ tubuh atau jaringan lainnya. biasanya orang yang menderita kanker akan menyadari bahwa mereka terkena penyakit kanker adalah pada tahap ini (Depkes: 2019: 1).

Kanker juga merupakan bentukan dari sel-sel abnormal yang berubah menjadi ganas. Sel kanker tumbuh dan berkembang dengan membentuk suatu massa dari jaringan. Sel-sel normal membentuk sel kanker melalui proses yang cukup rumit. Disebut *transformasi*, yang terdiri dari dua tahapan yaitu *inisiasi* dan *promosi*. Tahap inisiasi merupakan perubahan yang terjadi dalam sel genetik yang memancing menjadi sel ganas. Pada perubahan ini biasanya disebabkan oleh agen yang disebut *karsinogen*, dapat berupa zat kimia, virus, radiasi, dan cahaya matahari. Namun, tidak semua sel mempunyai keekaan yang sama terhadap *karsinogen*. Tahap selanjunya *promotor* yaitu sel yang telah mengalami *inisiasi* dan berubah menjadi sel ganas yang disebabkan oleh faktor gabungan antara sel yang peka dengan suatu *karsinogen* (Diananda, 2009: 4).

Kanker juga memiliki tingkatan (*grade*). Tingkatan ini dinilai berdasarkan sifat sel-sel kanker. Penilaian dilakukan berdasarkan kondisi sel pada pemeriksaan di bawah mikroskop. Semakin tinggi tingkatannya, semakin cepat sel-sel kanker akan tumbuh. Tahap pertama, sel kanker yang belum tampak seperti sel-sel abnormal. Disini sel kanker masih terlihat normal dan pertumbuhannya juga normal. Tahap kedua, sel kanker mulai menampakkan tanda-tanda yang berdeda. Bertumbuhan sel kanker lebih cepat dibandingkan sel normal. Tahap ketiga, sel sudah tampak jelas abnormal. Sel-sel akan sangat aktif, sehingga memungkinkan untuk bertumbuh dan menyebar secara agresif (Farri, 2017: 20).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kanker memiliki tahapan yang perlu diperhatikan oleh penderita kanker. Supaya mendapatkan penanganan yang tepat.

3. Faktor-faktor penyebab penyakit kanker

Penyebab penyakit kanker berupa gabungan dari sekumpulan faktor genetik dan lingkungan (Akmal, dkk, 2010: 80). Faktor penyebab tumbuhnya kanker bersifat internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu faktor keturunan, baik dari pihak orang tua secara langsung maupun dari nenek moyang dan bisa juga karena daya tahan tubuh yang buruk. Faktor eksternal dapat dipicu dari pola hidup yang tidak sehat seperti halnya sering mengonsumsi makanan dengan bahan karsinogen, makanan yang berlemak, minuman beralkohol, kebiasaan merokok, diet yang salah dalam waktu lama, sinar ultraviolet dan radioaktif, infeksi menahun/perangsang/iritasi, pencemaran lingkungan atau polusi udara, obat yang mempengaruhi hormon dan sering bergonta ganti pasangan (Sunaryati, 2011: 16).

Ada beberapa faktor penyebab seseorang terkena kanker yaitu seperti :

- a. usia, karena kanker merupakan penyakit yang bisa memerlukan waktu puluhan tahun. Oleh karena itu, kebanyakan orang terdiagnosis penyakit ini pada usia lanjut. Meski begitu penyakit ini bukanlah penyakit yang

khusus untuk orang dewasa. Pasalnya, penyakit ini dapat menimpa pada usia berapapun.

- b. Kebiasaan buruk, merokok, mengonsumsi alkohol berlebihan, paparan sinar matahari berlebih, obesitas dan seks yang tidak aman.
- c. Riwayat keluarga, penyakit kanker biasanya juga disebut penyakit keturunan. Maka wajib menjalani tes genetik untuk pencegahan lanjut. Meskipun begitu, dengan ada keturunan genetik bukan berarti anda akan terkena penyakit kanker.
- d. Kondisi kesehatan, beberapa kondisi kesehatan kronis seperti *ulcerative colitis* dapat dengan nyata meningkatkan resiko tumbuhnya penyakit kanker jenis tertentu.
- e. Lingkungan hidup, bahan kimia berbahaya seperti asbes dan benzena di rumah atau tempat kerja bisa menjadi faktor yang meningkatkan resiko penyakit kanker. Meskipun tidak merokok tapi menghirup asap rokok jika berada di sekitar orang yang merokok dapat meningkatkan resiko kanker (Kemenkes RI: 2012).

Faktor penyebab kanker menurut penulis berupa faktor dari diri individu dan faktor luar. Faktor dari diri individu bisa saja kerana faktor keturunan. Faktor luar berasal faktor asumsi makanan yang kurang diperhatikan dan faktor lingkungan.

4. Terapi penyakit kanker

Terapi kanker dapat dilakukan dengan cara pengobatan medis maupun non medis. Terapi medis umumnya dipilih sesuai jenis, lokasi, stadium kanker dan kondisi pasien. Pengobatan kanker pada stadium lanjut sangat sukar dan hasilnya sering kurang memuaskan, sebaliknya jika kanker terdeteksi pada stadium dini, umumnya kanker dapat disembuhkan. Terapi medis juga dilakukan dengan beberapa cara antaranya:

- a) *pembedahan* merupakan pengobatan pada kasus kanker stadium dini, sehingga dapat menyembuhkan beberapa jenis kanker. Namun digunakan untuk jenis kanker tertentu, khususnya yang belum menyebar kebagian tubuha lainnya.

- b) *radiasi/ radioterapi* merupakan jenis pengobatan yang menggunakan radio sinar-X, sinar gamma atau elektron khusus yang dapat menghancurkan sel kanker sehingga tidak dapat berkembang lagi. Biasanya pengobatan ini tidak dilalui oleh rasa sakit dan sering dilakukan terhadap kanker yang belum menyebar dengan cara menggabungkan pembedahan-radioterapi sekaligus.
- c) *Kemoterapi* merupakan pengobatan dengan menggunakan bahan zat kimia untuk mematikan sel-sel kanker, yang biasanya diberikan dalam bentuk tablet, pil, suntikan dan infus. Kemoterapi digunakan sebelum operasi untuk memperkecil ukuran kanker. Tujuannya untuk menghentikan dan membunuh pertumbuhan sel kanker agar tidak menyebar ke tempat lain (Akmal, dkk, 2010: 190). Beberapa jenis kemoterapi dapat menimbulkan efek seperti rambut rontok, mual-mual, badan lemas dan tidak nafsu makan. Biasanya kemoterapi diberikan satu minggu sekali, sebulan sekali, bahkan ada yang tiga bulan sekali dilihat dari jenis kanker dan stadiumnya (Diananda, 2009: 16).
- d) *Imunoterapi* merupakan bentuk perawatan kanker yang memanfaatkan sistem kekebalan tubuh (imun) manusia untuk melawan kanker. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengobatan ini, yang pertama adalah rangsangan sistem kekebalan tubuh pasien sendiri untuk menghentikan pertumbuhan dan perkembangan biakan sel kanker dalam tubuh. Cara kedua yaitu memberikan zat khusus buatan manusia yang memiliki fungsi dan sifat seperti imun, misalnya protein imun. Namun, selama ini sistem imun sulit untuk langsung mematikan kanker. Ini karena kanker lahir ketika ada sel tubuh yang mengalami mutasi gen dan akhirnya tumbuh dan menyebar di luar kendali (Cahyawati, 2018: 52)
- e) *Terapi gen* adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengganti atau mengaktifkan gen yang tidak berfungsi, menambahkan gen fungsional atau menyisipkan ke dalam sel untuk membuat sel berfungsi normal. Karena Sel-sel kanker mempunyai karakteristik yang dikontrol secara genetis untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan

pertumbuhan. Terapi gen mengobati kanker didasarkan pada koreksi kecepatan pertumbuhan, mengontrol kematian sel-sel dan membuat sistem imun membunuh sel-sel kanker (Wargasetia, 2005: 26).

Terapi non medis dilakukan melalui terapi alternatif dan keagamaan. Terapi keagamaan adalah penyembuhan yang dilakukan dengan pendekatan keagamaan, mencakup terapi mental doa. Terapi keagamaan dilakukan dengan cara bimbingan doa, dzikir dan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Terapi keagamaan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan optimis yang sangat berpengaruh dalam penyembuhan suatu penyakit (Hawari, 2001: 146).

Hemat penulis dalam uraian di atas yaitu penyakit kanker dapat dilakukan dengan beberapa terapi seperti bantuan medis maupun non medis. Terapi medis dapat dilakukan dengan cara pembedahan, radioterapi, kemoterapi, imunoterapi, terapi gen tergantung jenis kankernya. Terapi non medis seperti bantuan alternatif atau keagamaan sesuai keinginan.

5. Gejala-gejala kanker

Gejala kanker timbul dari organ tubuh yang diserang sesuai jenis kanker, gejala kanker tahap awal berupa kelelahan secara terus menerus, dampak akibat sel-sel kanker yang mempengaruhi sistem imun tubuh secara perlahan. Beberapa kanker yang dapat dirasakan oleh kulit seperti benjolan pada payudara dan dapat dijadikan indikator lokasi kanker tertentu. Kanker kulit dapat diidentifikasi dengan perubahan kutil atau tahi lalat pada kulit. Beberapa kanker mulut memberikan gambaran bercak putih di dalam mulut atau bintik putih di lidah. Jenis kanker lainnya memiliki gejala yang kurang jelas secara fisik. Beberapa tumor otak cenderung menampilkan gejala awal penyakit karena mereka mempengaruhi fungsi kognitif penting pada tubuh (Fadillah, 2017: 17).

Jenis kanker lainnya memiliki gejala yang kurang jelas secara fisik. Beberapa tumor otak cenderung menampilkan gejala awal penyakit karena mempengaruhi fungsi kognitif penting. Kanker pankreas biasanya terlalu kecil untuk menyebabkan gejala, sehingga rasa sakit terjadi akibat dorongan

terhadap saraf terdekat. Selain itu dia juga mengganggu fungsi hati sehingga tampak terlihat tampilan kulit dan sklera menguning yang dikenal sebagai ikterus. Gejala kanker pada awalnya berupa kelelahan secara terus menerus, demam akibat sel kanker mempengaruhi sistem pertahanan tubuh sebagai respon dari kerja imun tubuh tidak sesuai (Akmal, dkk, 2010: 188). Gejala kanker berbeda-beda tergantung jenis lokasi dan keganasan kanker. Gejala kanker yaitu menurunkan berat badan tidak sengaja dan terlihat signifikan, pertumbuhan rambut tidak normal, nyeri akibat kanker sudah menyebar (Sunaryati, 2011: 14).

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa gejala kanker timbul dari organ tubuh yang diserang sesuai jenis kankernya. Biasanya gejala kanker pada awalnya berupa kelelahan terus menerus merupakan dampak dari sel kanker yang mempengaruhi sistem imun tubuh secara perlahan. Gejala-gejala kanker lainnya seperti benjolan pada payudara, kanker kulit diidentifikasi dengan perubahan kutil atau tahi lalt pada kulit, kanker mulut biasanya terdapat gambaran bercak putih pada mulut atau bintik pada lidah, tumor otak yang mempengaruhi fungsi kognitif, dan kanker pankreas biasanya terlalu kecil untuk timbul gejala.

6. Problematika pasien penderita kanker

Problematika pasien yang telah divonis kanker tentunya berbeda-beda, baik cara, sikap, reaksi dan sifat individual. Hal ini tergantung sejauh mana kemampuan pasien menyesuaikan diri terhadap situasi yang alaminya saat ini. Problematika yang sering dialami pasien kanker menyangkut dengan kondisi psikis adalah perasaan takut dan cemas, rendah diri dan malu, serta mengakibatkan depresi. Perasaan-perasaan tersebut malah dapat memicu kanker menjadi lebih parah. Perasaan takut yang sering dialami pasien diantaranya yaitu perasaan takut yang disebabkan oleh penyakit kanker, perasaan takut akan kesendirian, perasaan takut menjadi beban orang lain dan perasaan takut meninggalkan keluarga. Pasien seharusnya menghilangkan semua perasaan negatif yang mampu membuat dirinya

menjadi lebih buruk dari pada sebelumnya agar tidak menghalangi semangatnya untuk hidup (Hawari, 2004, 868).

Kondisi pasien kanker sangat mempengaruhi psikologis penderita. Masalah psikologis yang timbul dapat merupakan konsekuensi dari penyakit kanker yang dideritanya. Pada saat ini penyakit kanker tidak lagi dianggap sebagai stigma yang harus di jauhi oleh masyarakat, namun masalah penyesuaian diri sering kali muncul karena penyakit ini masih dianggap sebagai penyakit yang menakutkan yang berjangka panjang dan berakibatkan kematian. Pasien penyakit ini cenderung mendapat dukungan dari pihak keluarga dan teman dekat, tetapi dukungan sosial yang mereka terima masih menjadi masalah. Gangguan dalam pernikahan dan hubungan seksual masih sering kali terjadi, baik karena pengangkatan anggota tubuh maupun karena akibat zat kimia yang dipergunakan untuk pengobatan. Reaksi psikologis yang negatif sering muncul pada pasien yang kurang mengenali penyakit maupun pengobatan yang dapat mereka terima. Maka dari itu penyakit ini mengakibatkan psikologis penderita sangat terganggu (Hasan, 2008: 553).

Dampak psikososial yang dialami pasien penderita kanker distress yang mempengaruhi kualitas hidup mereka, penderita akan mengalami ansietas terutamaterhadap respon pasangan, depresi seringkali dirasakan ketika berada ditahap lanjut, menjalani pengobatan, menunggu hasil uji diagnostik dan sebagainya. Sedangkan pemicu stres biasanya berasal dari hilangnya kemandirian dan kontrol diri, perubahan citra diri dan fungsi tubuh, keputusan, ketidakberdayaan dan menjelang kematian (Utami dkk, 2017: 66).

Kondisi pasien kanker juga sangat mempengaruhi kondisi spiritualnya, karena spiritualitas merupakan sumber batin dalam diri pasien sebagai komponen penting dalam kesejahteraan yang digunakan untuk mengatasi stres. Diagnosa kanker membuat pasien mengalami keraguan atas keyakinan mereka yang ditandai dengan rasa bersalah dan konflik batin antara menerima dan menolak kenyataan yang sedang dialami. Aspek psiritual

dimulai dari bagaimana pasien mampu menyakini bahwa hidupnya berarti, mampu mengatasi ketakutan, mampu menaruh harapan pada kekuasaan tuhan, mampu menjalani kehidupan dan menumbuhkan suatu penerimaan dalam diri serta makna berjuang hidup yang dijalami (Sukma, 2018: 24).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang penderita penyakit kanker memiliki problematika yang dialami dari segi kondisi psikologis yaitu ketika seorang penderita mengalami perubahan citra hidup, konsep dan hubungan sosialnya yang menjadikan seorang penderita itu stres dan depresi. Dari segi sosialnya penderita mengalami ansietas terutama terhadap respon pasangan, depresi ketika harus berada ditahap lanjut, menjalani pengobatan dan menunggu hasil diagnostiknya. Dari segi psiritual penderita keraguan atas keyakinan mereka yang ditandai rasa bersalah dan perang batin.

D. Relevansi menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam bagi pasien kanker

Pasien kanker mempunyai problematika yang berbeda-beda, baik cara sikap maupun reaksi dari masing- masing penderitanya. Salah satu cara yang dianjurkan dalam Islam saat menghadapi penyakit yaitu sabar. Sabar merupakan obat dari berbagai macam penyakit apapun karena sabar merupakan usaha batin seseorang yang ditimpa musibah yang dihadapi dengan tenang selayaknya orang yang sedang mendapatkan siraman kebahagiaan (Al-Jauziyah, 2006: 7). Kesabaran juga merupakan akhlak tertinggi diantara sekian banyak akhlakyang dimiliki manusia sesuai dengan hakikat diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan sempurna. Manusia memiliki hawa nafsu dan sikap buruk yang dapat menjerumuskan ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan hinaan (Musnawar, 1995: 12).

Menurut Syeh Musthafa Gholayini (1976: 6), untuk memiliki jiwa yang sabar dan tabah dengan menggunakan akal sehat itu dengan cara:

- a) Biasakan jiwa itu mengusahakan segala macam kebijakan yang keuntungan dapat dirasakan, baik oleh diri sendiri maupun masyarakat ramai.

- b) Biasakanlah menghindari diri melakukan apa saja yang berupa keburukan dan kerendahan akhlak, juga budi pekerti yang hina.
- c) Hiasilah diri dengan sifat-sifat yang berperikemanusiaan yang baik dan terpuji.
- d) Perindahlah dirimu dengan sifat kejantanan yang sejati dan pantang mundur bila merasa benar dan tidak malu apabila merasa salah.

Dengan demikian sabar harus ditumbuhkan melalui bimbingan agama Islam yang merupakan bentuk dari pelayanan yang diberikan kepada klien untuk menuntun klien mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit. Bimbingan agama Islam juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pemberian bantuan kepada orang lain yang mengalami masalah rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya dan harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan (Arifin, 1979: 25).

Tujuan bimbingan agama Islam dapat dirumuskan, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental. Untuk menghasilkan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat yang baik pada diri sendiri, lingkungan, keluarga, lingkungan kerja maupun sosial disekitarnya. Untuk menghasilkan kecerdasan emosional, tolong menolong dan rasa kasih sayang. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan. Untuk menghasilkan potensi ilmiah, sehingga dengan potensi seperti itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar (Bakran, 2001: 221).

Berdasarkan uraian di atas jelas dikatakan bahwa manusia mempunyai sifat yang beragam ada yang menjalankan roda kehidupannya sesuai dengan perintah Allah SWT ada juga yang memilih jalan yang menyimpang dari ketentuan Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT telah menciptakan manusia

dengan sempurna, tetapi manusia tidak bisa menggunakan kesempurnaannya. Mereka lebih memilih hawa nafsu, lemah membantah dan putus asa serta hilang kesabaran yang akhirnya dapat terjerumus ke dalam limbah kenistaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil singkat Rumah Singgah SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG

Sedekah rombongan adalah gerakan sosial yang didirikan oleh Saptuari Sugiharno pada tanggal 9 juni 2011 di Yogyakarta. Pada awalnya hanya melalui blog pribadi yang terus berkembang melalui sosial media. Visi awalnya sangat unik yaitu “ **cari muka didepan tuhan**” dengan misi “ **menyampaikan titipan langit tanpa sulit, rumit dan berbelit- belit**” dengan konsep sedekah jalanan yang dilakukan oleh para kurir relawan, lalu laporan dan foto diupload ke website www.Sedekahrombongan.com.

Dalam perkembangannya yang terus membesar, sedekah rombongan tidak lagi dikelola dengan konsep jalanan yang hanya mengandalkan kepercayaan, harus bervisi kedepan bahwa semua pengelolaan dana dari masyarakat harus bisa dilaporkan sesuai kaidah yang akuntabel. Akhirnya pada tanggal 19 Mei 2018 SEDEKAH ROMBONGAN menjadi Yayasan gerakan sedekah rombongan (YGSR), dengan pengelolaan aset dan keuangan yang lebih profesional dibantu oleh staff yang menjadi mitra kerja para kurir relawan dalam menampaiakan bantuan (buku saku kurir sedekah rombongan, 2018: 1).

Sedekah rombongan sendiri merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang derada di bawah naungan Yayasan Sedekah Rombongan yang terdaftar di Kementrian Hukum dan HAM Republik indonesia tahun 2018. Sedekah rombongan memiliki progam pendampingan kepada dhuafa sakit untuk berobat sampai tuntas dan menyalurkan bantuan sosail kemanusiaan lainnya yang siap

di salurkan oleh pengurus sedekah rombongan. Salah satu program yang berkaitan dengan keagamaan yang sering diadakan oleh petugas adalah pemberian kajian agama Islam yang diisi oleh tokoh agama yang sering dipanggil ustad. Biasanya kajian yang diberikan dalam bentuk dakwah bilisan, dan materi yang diberikan oleh para da'i juga bermacam-macam (Hasil wawancara, Resti, 07 November 2019).

1. Adapun berbagai program yang dilaksanakan oleh bimbingan rohani Islam

RENCANA PROGRAM KERJA DIVISI ROHANI DAN PEMBINAAN MENTAL

NO	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Dana	Waktu	Sasaran	Pj
1.	SUBUH TEMBUS LANGIT	Kajian ke-Islaman umum dengan mendatangkan pemateri untuk memberikan siraman rohani. Jama'ah membawa kurma dan air mineral untuk saling berbagi saat selesai kajian.	Terbangunnya kesadaran tentang pentingnya pengetahuan ke-Islaman Memfasilitasi sholat Syuruq Membiasakan jamaah sedekah subuh	Rp 100.000 (parcel buah untuk ustad) Rp. 100.000 (air mineral jamaah)	Subuh-Syuruq	Kurir, pasien dan masyarakat umum	
2.	INSTAL ROHANI (BERJALAN TIAP SENIN PAGI)	Pesan WA berisi pesan dan motivasi Islami di group pasien dan kurir.	Memberi motivasi Islami di group pasien dan kurir via WA	-	Setiap pagi/malam sebelum tidur.	Pasien dan kurir	
3.	ISLAMIC ON ART	Tulisan tentang motivasi Islam, Milad Card	Menampung kreasi kurir di bidang keagamaan		Kondisional	Pasien dan kurir	
4.	ROMKURMA (Rombongan Kurir Mabit)	Malam Bina Iman dan Taqwa, mulai dari dzikir sore, bukber, kajian, qiyamul lail, sahur bersama, kajian subuh-syuruq.	Mendatangkan pengurus Yayasan SR dan ustad untuk dapat memberikan motivasi kepada kurir		Week end ke 2 bulan Ramadhan	Kurir	
5.	NGAJI RSSR (BERJALAN KAMIS MALAM,	Membaca surat Yasin di rumah singgah setiap malam jum'at	Merekatkan rasa kekeluargaan antar penghuni RSSR	Rp 100.000 (untuk snack dan air mineral) tiap	Malam jum'at dari Ba'da	Pasien dan kurir	

	PANDEMI PASIEN NGAJI MANDIRI)			pertemuan	Maghrib-Isya		
6.	PHBI	Penyelenggaraan peringatan PHBI	Menumbuhkan jiwa partisipatif pasien dan kurir dalam memperingati PHBI		Kondisional	Pasien dan kurir	
7.	SILATURAHIM PANTI	Kegiatan bersama anak yatim piatu dan lomba menggambar	Menyalurkan dana infaq untuk panti asuhan		Bulan Muharram	Pasien dan Kurir	
8.	SILATURAHIM ANTAR RUMAH SINGGAH	Mengunjungi antar sesama rumah singgah di Semarang	Silaturahmi dengan berkunjung ke antar rumah singgah		Kondisional	Kurir	
9.	SILATURAHIM KURIR	Mengunjungi rumah kurir yang sakit/orang tua meninggal	Silaturahmi dengan berkunjung ke rumah kurir yang sakit/orang tua meninggal		Kondisional	Kurir	
10.	WISATA RELIGI(TERLAKSANA KE MAJIT)	Wisata ke tempat religi	Meningkatkan keimanan dan pengetahuan sejarah ulama dahulu		Sekali dalam 1 periode	Kurir	
11.	KURIR BERKORBAN	Membeli hewan kurban dari dana patungan kurir	Melatih kurir untuk menjalankan ibadah kurban		Idhul Adha	Kurir	
12.	HALAL BIHALAL	Saling maaf memaafkan setelah idhul fitri antar pasien dan kurir	Menjalin keakraban dan silaturahmi antar pasien dan kurir		Syawal	Pasien dan Kurir	
13.	RUQYAH DAN BEKAM	Ruqyah dan bekam pasien dan kurir	Meningkatkan kesehatan ala Nabi		6 bln sekali	Pasien dan Kurir	

2. Visi dan Misi

Visi merupakan tujuan jangka panjang suatu organisasi yang menjadikan landasan dalam menjalankan tugasnya untuk mewujudkan keinginan organisasi, khususnya SEDEKAH ROMBONGAN. SEDEKAH ROMBONGAN memiliki visi yaitu menjadi gerakan sosial terpercaya di Indonesia yang selalu bergerak membantu sesama dalam segala kondisi, rapi dalam kesantunan, taat dalam kecepatan.

Misi SEDEKAH ROMBONGAN adalah pertama, mengajak masyarakat di Indonesia untuk bersama-sama merutinkan sedekah dengan mengedukasi tentang gerakan #SedekahRombongan. Kedua, menyampaikan dana sedekah tepat sasaran kepada dhuafa yang membutuhkan, mendampingi yang sakit tanpa prosedur yang rumit. Ketiga, melaporkan semua santunan yang sudah diberikan dengan rapi dan akuntable untuk menjaga kepercayaan masyarakat (buku saku kurir sedekah rombongan, 2018: 2).

3. Tata Tertib Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang
 - a. Pasien adalah kategori pasien dampingan sedekah rombongan atau sudah diverifikasi melalui survey wajib menyerahkan fotokopi: KTP, KK, data medis serta mengisi form pasien.
 - b. Pasien yang masuk RSSR harus atas rekomendasi kurir daerah dimana memang pasien tersebut perlu untuk tinggal di RSSR karena sedang dirujuk oleh RSUD kabupaten/kota.
 - c. Pasien diperkenankan hanya didampingi oleh dua orang keluarga yang wajib mandiri membantu proses pendampingan pengobatan dirumah sakit dan memiliki hubungan keluarga.
 - d. Pasien yang mengidap TBC, TBC MDR, HIV\HAIDS, kusta atau penyakit menular tidak diperkenankan masuk atau menginap di RSSR dan jika memungkinkan dipisahkan dengan menyiapkan kos sendiri.
 - e. Pasien dan keluarga wajib memberitahukan perkembangan medis pasien dan rencana proses pengobatan di rumah sakit kepada kurir penanggung jawabnya.
 - f. Pasien dan pendamping di RSSR serta menghubungi atau izin kepada kurir penanggungjawabnya jika akan datang atau pulang.wajib mengisi buku keluar masuk pasien saat masuk dan selesai menginap.

B. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG

1. Kondisi pasien kanker di RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG

Setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suatu kondisi tertentu, demikian juga orang sakit khususnya bagi pasien kanker, Reaksinya pun berbeda setiap orang. Ada yang memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia secara biologis, social dan psikologis, ada dampak positif dan negative bagi manusia. Ada pasien yang mampu mengatasi kondisi psikis tetap positif, dengan tetap berusaha mengobati sakitnya dengan cara medis maupun non medis, pasrah dengan kehendak yang Allah berikan, memperdalam ilmu agama, memiliki kesabaran yang dan kepasrahan yang tinggi. Namun ada juga yang memiliki kondisi psikis yang negatif. Kondisi psikis yang negatif dapat menyebabkan berbagai masalah rohani seperti shock mental, panik, pengikisan nilai spiritual, tidak mudah menerima keadaan, iman yang tidak cukup kuat dan rentan terhadap depresi dan stres dan takut dengan kematian serta menyebabkan proses penyembuhan menjadi lama karena kondisi psikis yang negative (Ade Sucipto, 2020: 59)

Kondisi psikis pasien yang negatif memerlukan bantuan spiritual yang dapat menumbuhkan perasaan yang optimis dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana telah Allah perintahkan umatnya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan selalu bersikap sabar dalam menghadapi musibah. Terlebih bagi orang sakit yang sedang diuji, mereka harus mampu menumbuhkan sikap sabar dalam hidupnya. Sebab sabar merupakan salah satu bagian membentuk akhlaq seseorang. Itu pula yang diterapkan oleh Ibu Hartini usia 49 tahun, berasal dari kota Kudus yang tengah mengalami penyakit kanker payudara. Ibu Hartini mengungkapkan bahwa (wawancara, 24 September 2020)

“saya menderita kanker payudara selama 4 tahun ini, awalnya saya merasakan sakit dibagian payudara saya, lalu saya periksa dirumah sakit umum Kudus, ketika saya periksa saya disarankan untuk melakukan USG oleh dokter tetapi hasilnya tidak terlihat adanya penyakit, lalu saya diberi surat rujukan oleh RSUD Kudus untuk pemeriksaan di RSUP Kariadi, selama saya periksa di RSUP Kariadi

saya menjalankan pemeriksaan USG, mulailah terlihat benjolan di payudara, dan hasilnya saya mengidap kanker payudara. Awal mula saya sangat merasa kecewa dengan penyakit yang saya alami. saya mengalami penolakan dalam diri saya atas cobaan yang menimpah. Tetapi suami selalu memberikan semangat agar saya senantiasa sabar, ikhlas dan pasrah. Selama 2 tahun saya menjalankan perawatan di RSUP kariadi dengan ditemani suami sampai pekerjaan suami saya terbengkalai dan tidak sanggup untuk membiayai pengobatan selanjutnya, sehingga saya mendapatkan rekomendasi dari dokter bahwa ada yayasan SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG yang bisa membantu meringankan biaya pengobatan dan biaya hidup selama berobat di RSUP KARIADI dengan tata tertib yang ada. Selama saya di rumah singgah sedekah rombongan semarang banyak mendapatkan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani. Saya merasa senang berada disini karena setiap malam jum'at setelah shalat magrib kita membaca yasin dan tahlil kadang surat al-kahfi, tausiyah dengan tema ketauhidan, sholat, kesabaran dan dilanjut dengan shalat isya' berjamaah dan berdo'a.

Dari penyaataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ibu hartini setelah menderita kanker payudara mengalami penurunan keimanan yang menyebabkan ibu hartini merasa kecewa dan mengalami penolakan terhadap penyakit yang dialaminya. Tetapi suaminya selalu mendampingi dan memberikan semangat agar ibu hartini senantiasa diberikan kesabaran, keikhlas dan kepasrah.

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di rumah singgah sedekah rombongan Semarang merupakan salah satu progam yang sudah ada sejak pertama didirikannya yayasan tersebut dan merupakan progam dari devisa rohani dan pembinaan mental. Pelaksanaan bimbingan agama islam dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at setelah shalat magrib lalu membaca yasin dan tahlil/ surat al-kahfi/ diisi dengan ceramah dan diakhiri dengan shalat isya' berjamaah, semua kegiatan bimbingan agama islam dilakukan di rumah singgah. Dalam pelaksanaannya bimbingan agama Islam di rumah singgah dipandu oleh ustadz/relawan keagamaan.

Kondisi berbeda yang dialami oleh bapak Nurrozi yang menderita penyakit tumor tulang belakang sejak tahun 2016. beliau berasal dari desa Mayong kecamatan Jepara. Beliau sudah menghadapi operasi pada tahun

2018 dan sampai sekarang beliau masih melakukan terapi. Bapak Nurrozi merupakan orang yang tegar dan pasrah dengan penyakit yang dideritanya. Bapak Nurrozi mengungkapkan (wawancara, 24 September 2020).

“saya menderita tumor sejak awal 2016 mbak, awalnya saya tidak pernah merasa bahwa ini penyakit yang berbahaya. Karena yang saya rasakan ya nyeri tulang biasa, saya pikir factor umur saya yang sudah tidak muda lagi. Tapi lama kelamaan kok nyerinya semakin kuat hingga saya akhirnya tidak sanggup lagi untuk menahannya dan saya memulai untuk melakukan pemeriksaan di rumah sakit. Dan setelah saya tau hasil yang diberikan oleh dokter ya saya kaget, kok tiba-tiba saya punya menyakit berbahaya seperti ini dari mana asalnya pikir saya waktu itu. Awalnya saya menerungi penyakit saya “ya allah kenapa saya engkau berikan cobaan seperti ini dimasa tua saya, bagaimana dengan anak cucuku nanti kalau mereka sampai tau apa yang dialami oleh kakek mereka” itu yang ada dibenak saya waktu itu. Saya juga berfikir bagaimana biayanya nanti untuk berobat saya sedangkan saya dan anak saya juga dari keluarga yang tidak mampu, sampai akhirnya saya diberikan rujukan untuk berobat di rumah sakit KARYADI SEMARANG dan diasaat itulah saya diberikan arahan oleh dokter disana bahwa ada sebuah Yayasan berupa rumah singgah yang bisa membantu saya ketika saya berobat di Semarang. Pada tahun 2019 saya mulai bergabung di rumah singgah sedekah rombongan Semarang. Saya disini selalu dibantu oleh kurir sedekah rombongan dari mulai antar jemput kerumah sakit, tempat tinggal untuk menginap, sampai biaya makan berobat sekalipun dibantu oleh sedekah rombongan. Saya sangat beruntung sekali bisa bergabung disini karena tidak hanya kebutuhan jasmani saya yang terpenuhi tetapi juga kebutuhan jasmani saya juga terpenuhi. Disini kami semuanya diberikan pemahaman tentang makna hidup, hikmah yang harus diambil dari penyakit yang kami dapatkan, makna kesabaran dan ibadah yang masih harus kita lalukan selama hidup kita. Kegiatan disini juga banyak sekali seperti sholat berjamaah, mengaji dan kultum yang biasanya diisi oleh ustad yang hadir.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pada awalnya bapak Nurrozi mengalami penyangkalan bahwa beliau menderita penyakit tumor tulang belakang, tapi setelah beliau melakukan pengobatan dan mulai bergabung dengan Yayasan sedekah rombongan Semarang beliau sedikit demi sedikit sudah mulai membiasakan diri dan menerima penyakit yang dialaminya.

Kondisi psikis negative juga dialami oleh pasien oleh bapak Wahyudi yang telah mengidap kanker nasofaring atau biasa disebut dengan kanker yang menyerang pada tenggorokan, posisinya dibelakang rongga hidung dan

dibalik langit langit mulut dari awal 2019. Yang mengakibatkan beliau mengalami gangguan dalam bicara mendengar atau bernafas. Bapak wahyudi berasal dari tegal sari, Beliau berusia 52 tahun. Bapak Wahyudi juga merupakan orang yang sabar serta ikhlas dengan penyakit kanker yang dideritanya selama bertahun-tahun. Istri beliau berkata bahwa (wawancara, 24 September 2020).

“Awal mulanya itu bapak tiba tiba mengalami benjolan pada tenggorokannya, itupun kami mengetahui saat bapak bilang tenggorokannya sakit dan tidak kunjung sembuh. Lalu saya dan anak berinisiatip untuk memeriksakan bapak kerumah sakit. Pihak rumah sakit bilang “wah ini kok ada benjolan di tenggorokannya bapak wahyudi ya bu...saya sarankan untuk melakukan USG terlebih dahulu agar kita dapat mengetahui pengebannya. Dan setelah dilakukannya USG barulah disitu ketahuan kalua bapak wahyudi menderika kanker nasofaring. Kami yang ada disitu langsung syok dan bimbang bagaimana cara kami untuk membiayai pengobatan sebab dokter menyarankan untuk dirujuk kerumah sakit di Semarang. Setelah kami berada dirumah sakit kami direkomendasikan oleh dokter bahwa di Semarang ada rumah siggah yang bisa membantu selama kami berobat di Semarang, dan akhirnya kami masuk kerumah singgah ini. Meskipun keadaan bapak dibilang kurang baik tetapi kurir di rumah singgah tidak bosan memberikan kami edukasi keagamaan yang sebisa mungkin dapat bapak lakukan seperti dzikir dalam hati, karena keadaan bapak tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan bersama pasien yang lainnya . tetapi saya sebagai pendamping selalu ikut kegiatan keagamaan yang ada disini karena dengan edukasi tersebut saya bisa menerima dan mengkihlaskan segala cobaan yang kami hadari dan selalu mengutamakan kesabran agar bapak bisa diberikan kesembuhan oleh Allah. Saya senang berada dirumah singgah ini, saya banyak belajar disini”.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pada awalnya ketika beliau diberi cobaan ini bapak wahyudi dan keluarga merasa syok dan sedih dan takut. Pemeriksaan diawali dengan melakukan tanya jawab terkait dengan gejala yang dialami, gaya hidup, serta riwayat kondisi pasien, lalu setelah itu dokter mulai melakukan pengeriksaan yang lebih mendalam yaitu USG untuk mengetahui keparahan kanker nasofaring yang dideritanya. Dan hasil menunjukkan bahwa kanker yang diderita oleh pak wahyudi merupakan golongan kanker yang sudah menginjak stadium 3. Bapak Wahyudi pun merasa syok dan sedih. Dokterpun meyarankan untuk pak wahyudi

melakukan operasi dan kemoterapi. Setelah mendengar hal tersebut bapak wahyudi dan keluarga pun pasrah dengan apa yang sudah dialaminya dan berusaha dengan maksimal untuk mengobati penyakit kanker nasofaring.

Kondisi berbeda dialami oleh ibu Saripah yang menyatakan bahwa saat menjalani operasi tetap berfikir positif. Ibu Saripah berasal dari Tegal dan berusia 39th. Beliau berada di RSSR sejak tanggal 22/11/2021 dan beliau menyidap penyakit kanker payudara, dalam wawancara tanggal 5 Mei 2022, beliau mengungkapkan:

“tadinya namanya ikhtiar ya mbak, mudah-mudahan Allah memberikan yang terbaik. Kata orang kanker payudara setelah operasi ada yang mengatakan membaik tapi ada juga yang harus operasi dua kali karena kanker payudaranya menyebar lagi. Ini ya bentuk ikhtiar saya mbak, mau gimana nanti hasilnya insyaallah saya pasrah, ikhlas dengan apa yang akan Allah takdirkan untuk saya. Saya hanya bisa menjali semua ini dengan sabar ikhlas dan berusaha semampunya. Untung alhamdulillah saya dipertemukan dengan RSSR ini, banyak sekali pelajaran yang dapat saya ambil disini. Dengan adanya bimbingan rohani Islam disini selain kami diajarkan bagaimana kita harus memperbanyak sabar dan ikhlas, saya juga diajarkan bagaimana harus selalu bersyukur dengan takdir Allah. Insya allah mbak sekarang saya hanya bisa sabar ikhlas dan berusaha semampunya, bagaimana hasilnya nanti saya serahkan kepada Allah SWT.

Berbeda dengan ibu Saripah sejak awal beliau sudah memiliki sikap positif yang sudah tertanam sejak awal pada dirinya yang mengidap penyakit kanker. Ibu Saripah menganggap ujian dari Allah merupakan ujian yang harus beliau hadapi dengan keihlasan, kesabaran dan tawakkal. Awalnya ibu Saripah merasakan terapat benjolan pada bagian ketiak, namun tidak dirasa beliau mengira itu hanya karena lelah bekerja. Tetapi semakin lama beliau tidak dapat menahan rasa sakit yang terdapat tepat pada ketiak dan payudaranya. Hingga akhirnya beliau berobat ke rumah sakit terdekat dan melakukan pengobatan USG dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kanker yang menyerang tepat di payudaranya.

Keadaan sama dengan yang dialami ibu Siti Nuraini beliau berusia 57th asal kota Tegal masuk di RSSR pada tanggal 14/11/2021 penderita penyakit kanker ovarium. Kanker ovarium yaitu kanker yang menyerang

pada organ kewanitaan yang bertempat pada ovarium atau indung telur, yaitu dua organ yang berada di sisi kanan dan kiri Rahim. Deteksi awal kanker sangat perlu dilakukan sebab pengobatan bekerja paling baik pada masa ini. Kanker ovarium adalah kanker yang gejalanya tidak dapat diprediksi di tahap awal sampai telah menyebar dalam panggul dan perut. Tahap selanjutnya dikaitkan dengan beberapa gejala yang tidak spesifik seperti mual, perut kembung, hilang nafsu makan, penurunan berat badan, mudah merasa kenyang dll. Seperti pernyataan pada wawancara 10 Mei 2022 :

“saya mengetahui penyakit saya ketika umur saya sudah tidak muda lagi, jadi apapun akhirnya saya sudah ikhlas menerima kehendak Allah yang diberikan kepada saya. Saya sekarang sebagai mahluknya hanya bisa berusaha dan bersabar dengan ujian ini. Penyakit ini saya anggap sebagai penebusan atas dosa yang saya lakukan dimasa muda saya, saya akan menjalani semua ini dengan sabar dan ketulusan menjalinya. Tapi suatu ketika saya terhalang oleh biaya pengobatan dan transit saya ketika berobat. Saya dulu sempat ngekos di belakang RS KARYADI, disitu dengan tempat yang sederhana dan bisa dibilang kurang layak untuk orang yang sedang sakit seperti saya. Hingga akhirnya saya disarankan oleh dokter untuk bergabung di RSSR ini. Alhmdulillah saya sangat bersyukur berada disini karena tempat yang nyaman dan fasilitas yang sangat terpenuhi, serta fasilitas keagamaan pun ada ditempat ini. Saya senang karena disini ada kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap harinya. Saya sering mengikuti majlis dzikir sehabis jamaah dan majlis ceramah yang diisi oleh ustad sini. Banyak yang mereka ajarkan dari bagaimana cara kita menumbuhkan kesabaran, keihlasan dalam diri kita dengan penyakit yang kita dapat. Kadang juga membahas tentang ketauhidan dan masih banyak sekali. Bimbingan agama disini sangat membantu sekali apalagi saya yang usianya sudah tidak muda lagi. Saya dibimbing dengan baik disini, serasa iman saya lebih meningkat setelah bergabung di RSSR.”

Pernyataan ibu Siti Nuraini tersebut menggambarkan bahwa kondisi psikis beliau positif, yang digambarkan dengan keyakinan terhadap Allah dengan berserah diri kepada-Nya. Kondisi psikis yang positif menyebabkan beliau tidak merasa terbebani dengan penyakit kanker yang dideritanya. Menumbuhkan kesabaran dengan mengikuti kegiatan agama disana dan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

2. LAYANAN BIMBINGAN ISLAM PADA PASIEN PENDERITA KANKER di RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG

Bimbingan Islam merupakan salah satu layanan di rumah singgah sedekah rombongan Semarang yang salah satu berkonsentrasi pada kegiatan religious para pasien, sehingga dapat berdampak pada kesembuhan pasien terutama bagi pasien penderita kanker. Hasil wawancara dengan salah satu petugas pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien penderita kanker meliputi metode, model dan materi.

1. Tujuan layanan bimbingan islam pada pasien penderita kanker di rumah singgah sedekah rombongan Semarang

- a) Tujuan layanan bimbingan islam di rumah singgah ini diberikan pada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya.
- b) Untuk membentuk pribadi atau karakter yang senantiasa beriman, bertaqwa kepada Allah swt serta memiliki budi pekerti dengan prinsip kebersamaan dalam rangka menciptakan rasa kekeluargaan.
- c) Memberikan pengertian dan bimbingan dalam melaksanakan kewajiban yang harus dikerjakan sesuai dengan tuntunan agama.
- d) Ikut serta memecahkan dan meringankan masalah yang sedang di dalam pasien (wawancara, kurir wiwik, 24 September 2020).

Tidak setiap individu memiliki kemampuan untuk penyelesaian persoalan yang dihadapi. Ada kalanya seseorang sama sekali tidak mengerti apa yang harus dilakukan agar mampu keluar dari setiap masalah- masalahnya. Dalam kondisi seperti inilah, maka bantuan dari orang lain yang lebih ahli sangat diperlukan dan tentu sangat membantu dirinya. Allah pun menyarankan agar diri kita bertanya kepada ahlinya, jika kita sendiri tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap suatu persoalan. Disinilah pentingnya tujuan bimbingan rohani terhadap pasien yang membutuhkan siraman rohani baik bimbingan itu berupa ajaran untuk berdo'a, dzikir atau membaca buku yang terkait dengan kesabaran.

2. Petugas Bimbingan Rohani Islam

RSSR memberikan layanan bimbingan agama Islam melalui petugas rohani. Petugas rohani merupakan orang yang melaksanakan proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktifitas rohani dalam rangka mewujudkan kesehatan secara lahiriyah. Pemberian konsultasi keagamaan ini diberikan oleh pembimbing spiritual islam yang telah terlatih dalam membimbing spiritual pasien kanker, selain itu ketentuan terkait pelayanan diterapkan oleh tenaga non medis karena berkaitan dengan moral pasien dalam menghadapi penyakitnya (Ali Murtadho, 2020: 108). Petugas rohani dalam praktiknya selalu berusaha memasukkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Petugas rohani juga mengingatkan pasien penderita kanker bahwa sakit merupakan ujian dari Allah, menekankan agar pasien mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa selalu menumbuhkan kesabaran atas ujian yang menimpanya.

Keberhasilan petugas rohani dalam bimbingan dapat dilihat dari perubahan pada diri pasien penderita kanker. Perubahan yang dialami antara lain hilangnya rasa takut dan khawatir tentang kanker yang dideritanya. Pasien mampu berfikir lebih positif dan pasien lebih mendekatkan diri pada Allah, sebagaimana yang dikatakan kurir wiwik dalam wawancara tanggal 24 September 2020:

“waktu mereka didiagnosa kanker mulai dari tidak menerima akhirnya dapat menerima, bahkan ibadahnya menjadi bertambah itu membuat saya senang dan merasa terharu, karena mereka tau penyakit kanker sulit untuk disebutkan tetapi mereka sanggup menerimanya dengan sabar dan tabah, bahkan ada yang sampai ikhlas dan siap kalau memang penyakit kanker akan mengakibatkan kematian”.

Perubahan pada diri pasien membawa dampak yang lebih positif. Dengan hilangnya rasa takut dan khawatir menjadikan pasien lebih optimis dan tentu berdampak pada tingkat kesehatan pada pasien penderita kanker. Perubahan tersebut juga menjadikan tolak ukur keberhasilan proses bimbingan Islam. Keberhasilan bimbingan Islam

juga dipengaruhi oleh petugas rohani Islam, baik dalam hal metode, model maupun materi yang disampaikan kepada pasien. Keberhasilan bimbingan Islam tidak hanya dapat dilihat dari perubahan pasien, tetapi juga pada perilaku pasien memberikan komentar pada petugas rohani Islam. Peneliti melihat bahwa pasien dan keluarga pasien memiliki antusias dan respon yang positif terhadap petugas rohani setelah mengikuti bimbingan Islam. Sebagaimana respon yang diberikan oleh ibu Hartini:

“bimbingan yang diberikan disini sangat bagus untuk kita para pasien yang merasa putus asa dengan keadaan ini”.

Pernyataan tersebut merupakan respon yang positif bagi bimbingan Islam. Respon yang positif menandakan bahwa petugas rohani berhasil melaksanakan tugasnya. Terutama dalam menumbuhkan kesabaran bagi pasien kanker, sehingga bimbingan Islam dirasa sangatlah penting dan dibutuhkan setiap pasien.

3. Pasien kanker

Pasien dalam penelitian ini adalah penderita kanker payudara yang berada di RSSR. Pelaksanaan bimbingan Islam disesuaikan dengan kondisi psikis pasien penderita kanker, sehingga bimbingan Islam tidak sama antara pasien satu dengan yang lainnya. Umumnya, pasien penderita mengalami kecemasan, penolakan, bahkan keputusan dalam menghadapi sakit yang dideritanya. Bimbingan Islam menjadi penting dalam menghilangkan perasaan-perasaan tersebut, dan menumbuhkan kesabaran bagi pasien. Sebagai yang dikatakan ibu Hartini dalam wawancara tanggal 24 September 2020:

“sebelumnya saya kecewa dengan apa yang menimpa saya, saya takut, kadang-kadang juga cemas. Setelah petugas datang memberi saran dan memberikan bimbingan rohani menjadi lebih mantap dan sedikit demi sedikit dapat menerima dengan tetep berusaha serta memasrahkan apa yang sudah Allah gariskan”.

Bapak Nurrozi juga mengatakan adanya perubahan yang dirasa sejak bertemu dengan petugas rohani, sebagaimana hasil wawancara tanggal 4 September 2020:

“sejak bertemu petugas rohani jadi tambah sabar dan ikhlas, karena sejak saya masuk ke RSSR selalu mendapatkan bimbingan rohani yang menenangkan hati dan pikiran saya menjadi positif”.

Sementara istri bapak wahyudi mengungkapkan wawancara tanggal:

“sejak kami berada di rumah singgah ini kami merasa sangat bersyukur karena ada tempat untuk kami singgah dan tak hanya tempat tinggal dari segi makan dan ongkos pulang pun kami sekarang tidak merasa terbebani lagi. Kurir disini pun semua sangat baik dalam memberikan kita pembelajaran dari musibah yang kami terima terutama dalam hal agama banyak materi yang menyangkut tentang kesabaran yang membuat kami sadar, dasarnya manusia diberikan ujian untuk melihat sejauhmana kemampuan hambanya sampai mana tingkat kesabaran, keihlasan dan kepasrahan kami.

Dari hasil wawancara dengan ibu hartini, bapak Nurrozi dan bapak Wahyudi menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan rohani islam di rumah singgah menjadikan pasien yang semula memiliki rasa cemas dan gelisah sedikit demi sedikit menjadi pribadi yang lebih sabar, ikhlas dan tabah menerima ujian yang sedang mereka alami. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan islam sangat berperan penting dalam menumbuhkan kesabaran bagi para pasien kanker.

4. Metode

Metode yang digunakan dalam proses bimbingan rohani Islam di rumah singgah sedekah rombongan Semarang adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung digunakan oleh petugas dengan cara melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholat berjamaaah, berdzikir bersama, dan mengaji bersama. Metode ini digunakan untuk membantu pasien secara lahiriyah agar pasien senantiasa mendekati diri kepada Allah swt dan selalu ingat kepadaNya. Sementara metode tidak langsung yang digunakan yaitu melalui tulisan seperti gambar atau tulisan dan pesan melauai hp yang berisi motivasi untuk pasien bisa selalu bersikap sabar dengan segala ujian yang sedang dihadapinya (wawancara, Wiwik, 24 September 2020).

5. Model

Model bimbingan rohani Islam yang digunakan oleh petugas rohani ialah komunikasi secara Islamiah. Seperti halnya yang ada di dalam Al-Qur'an surah An- Nahl ayat 125 menyebutkan bahwa landasan model bimbingan yang diberikan pada pasien terdiri dari *hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah*. *Hikmah* dilakukan dengan cara yang bijaksana, sedangkan *mau'idzatul hasanah* dilakukan dengan cara menceritakan tentang kisah-kisah pada nabi beserta ujian apa saja yang diberikan untuk meningkatkan derajat umatnya, ataupun kisah teladannya. *Mujadalah* dilakukan dengan cara berdiskusi atau melakukan kegiatan tanya jawab pada pasien (wawancara, Wiwik, 24 September 2020).

Penggunaan tiga model ini juga disesuaikan dengan kondisi pasien dan situasi yang pas terlebih dahulu. Target dari proses bimbingan ini yaitu minimal pasien mendapatkan pengobatan secara lahiriyah agar iman pasien tetap kuat meskipun diberikan ujian seperti ini. Kegiatan ini sifatnya juga tidak mengharuskan pasien setiap minggunya harus mengikuti karena pasien yang ada di rumah singgah sedekah Semarang setelah selesai pengobatan di rumah sakit biasanya beliau maupun pihak keluarga bisa pulang dan ketika akan berobat lagi pasien akan singgah di rumah singgah sedekah Semarang lagi.

6. Materi

Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan kondisi para pasien di rumah singgah sedekah rombongan Semarang. Materi yang diberikan juga tidak jauh dari arti kesabaran, keikhlasan menerima takdir Allah, perbanyak dzikir dan mendekatkan diri dengan Allah dan lain sebagainya. Adapun materi ibadah yang diberikan oleh kami tentang bagaimana cara bersuci yang benar, tata cara pelaksanaan ibadah yang benar. Tujuan diberikan materi dan edukasi seperti ini agar para pasien kanker dan yang lainnya tetap diberikan kesabaran dan selalu tawakal kepada Allah dalam menghadapi cobaan yang diberikan serta selalu ikhtiar agar diberikan kesembuhan oleh Allah (wawancara, usztad Jamal, 24 September 2020).

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA PASIEN KANKER DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN SEMARANG

A. Implementasi Bimbingan Islam pada Pasien Kanker

Bimbingan agama Islam adalah pemberian bantuan terhadap individual atau kelompok agar menyadari kembali dan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Musnamar, dkk, 1992: 5). Bimbingan agama Islam perlu untuk ditanamkan kepada setiap orang, dalam kaitannya dengan mereka yang membutuhkan akan hal itu.

Dalam hal ini bimbingan Islam ditanamkan pada orang-orang yang mengidap penyakit kanker. Kanker merupakan kondisi tubuh seseorang yang mengalami hilangnya pengendalian dan mekanisme normal sehingga menyebabkan fungsi tubuh yang tidak normal. Seseorang yang mengidap kanker tidak hanya menyerang fisik namun mental pasien. Hal ini karena mindset yang lahir di masyarakat bahwa kanker merupakan penyakit yang mematikan. Meski sebenarnya penyakit ini memiliki dua kategori tingkat keparahan yang berbeda. Hal ini sebagaimana dialami oleh Hartini,

“Awal mula saya sangat merasa kecewa dengan penyakit yang saya alami. saya mengalami penolakan dalam diri saya atas cobaan yang menimpa.”

Pasien kanker seringkali mengalami keputusasaan atas penyakit yang diderita. Maka dari itu, tidak bisa hanya sebatas pengobatan secara medis namun dorongan motivasi dan serta bimbingan Islam perlu untuk diupayakan. Pentingnya akan bimbingan secara spiritual dapat membantu menguatkan

seseorang yang sedang terjadi beban berat dalam hidup, termasuk para pengidap penyakit kanker.

Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang merupakan salah satu lembaga yang menaungi problem ini. Lembaga ini memberikan fasilitas kepada para pasien, yang mana salah satunya pengidap penyakit kanker. Tidak hanya dalam hal biaya namun bimbingan secara ruhaniah Islam menjadi salah satu bagian yang menjadi progamnya. Bimbingan Islam dibangun atas kesadaran bahwa ujian setiap manusia dalam penyakit menjadi sebuah keniscayaan yang menimpa. Pentingnya ditanamkan kesadaran bahwa segala ujian yang menimpa haruslah dihadapi dengan lapang dada agar tidak sampai jatuh pada kekufuran.

Progam bimbingan dalam lembaga ini, tersusun sedemikian rupa agar benar-benar menasar pada para penderita kanker dalam hal penguatan ruhani menghadapi penyakit. Metode yang didasarkan pada Al-Qur'an dengan menjalin komunikasi antar pasien menjadi jurus dalam pendekatan emosional. Diawali dengan pendekatan emosional, berbicara dari hati ke hati, kemudian terus diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan agar diberi kesembuhan. Pendekatan yang dilakukan agar terjadi kontak kedekatan anatar pembimbing dengan pasien yang mengalami penyakit.

Selain pendekatan terhadap masing-masing pasien, progam komunal yang diselenggarakan bersama juga diadakan. Progam-progam tersebut tidak jauh dari penguatan secara mental dan ruhani para pasien disebabkan ujian yang sedang menimpa. Progam pertama yang berkaitan dengan penguatan ruhani yaitu Subuh Tembus Langit. Progam ini dimodel dengan kajian-kajian Islam dengan mendatangkan sejumlah narasumber untuk memberikan ceramah agama. Progam yang dilaksanakan pada saat pasca subuh berjamaah ini, memberikan wacana-wacana penguatan keIslaman bagi para pasien. Penguatan kajian keIslaman yang akan membantu para pasien dalam menghadapi kondisi yang sedang dialami dengan memberikan pengetahuan tentang hakikat hidup, perjalanan manusia, serta tema-tema ringan lainnya.

Menumbuhkan rasa sambung kepada Allah akan menjadikan sejumlah pasien yang sempat mengalami goncangan batin bahkan penurunan kualitas iman, akan kembali menyadarkan mereka. Kesadaran akan perjalanan manusia pasti mengalami tingkat ujian yang berbeda. Keputusan yang banyak terjadi saat ujian berat menimpa, bukan suatu hal bijak dalam menghadapinya. Rasa putus asa hanya akan membuat diri pasien semakin terpuruk pada kondisi yang sedang dialami. Kembali menyadarkan mereka, menanamkan bahwa ujian tersebut pasti dialami setiap manusia serta mengembalikannya kepada sang pencipta, merupakan nilai yang harus terus ditanamkan. Lewat program Subuh Menembus Langit wacana-wacana seperti ini ditanamkan, agar para pasien memiliki kekuatan spiritual dan kesadaran penuh dalam menghadapi ujian yang sedang dialami.

Program ini selain dengan model ceramah, para pasien dilatih untuk membiasakan sedekah subuh. Hal itu dipraktekan dengan sederhana, karena sedekah tidak hanya cenderung berupa harta atau uang, namun di dalam lembaga, pelatihan sedekah lewat air putih dan kurma. Para pasien diminta membawa kurma dan air putih untuk kemudian saling berbagi. Pada prakteknya, sedekah ditujukan antar jama'ah, para kurir yang membantu pasien, serta masyarakat sekitar. Hal ini terus dilakukan untuk menanamkan rasa kepedulian antar sesama.

Nilai sedekah yang menjadi muatan dalam penanaman spiritual pasien, diambil dari nilai kebermanfaat pada sesama. Selain itu poin dari melatih pasien untuk dapat senantiasa berbagi, tidak hanya berupa uang, sebagaimana kebiasaan dan kecenderungan masyarakat pada umumnya. Bahwa kemudian menerangkan pesan bahwa sedekah berupa apapun menjadi salah satu nilai yang penting, poinnya yaitu berbagi kebahagiaan dengan sesama manusia. Kebiasaan bersedekah masih sulit untuk dilakukan jika tidak dilatih dari hal yang paling sederhana. Kadang sejumlah orang merasa dirinya belum mampu bersedekah karena masih terkungkung secara kemampuan padahal, sedekah bisa berupa dan berbentuk apapun. Ada lagi yang berpandangan bahwa sedekah menunggu dirinya berkecukupan, padahal belum tentu saat telah

mencapai keamanan dan kemampuan secara materi, seseorang akan ingat dan peduli terhadap orang-orang yang berada di bawahnya. Maka sedekah perlu dilatih dengan sesederhana mungkin.

Selain itu, dasar dari pada program sedekah yang menjadi salah satu agenda rutin pasien, karena nilai dan kemanfaatan sedekah yang begitu besar. Sedekah menjadi salah satu benteng penolak bala' yang akan menghampiri kita. Berwasilah terhadap sedekah dengan hajat kesembuhan bagi para pasien menjadi salah satu poin nilai yang ingin ditanamkan. Pembiasaan sedekah diharapkan dapat berlanjut saat pasien telah sembuh dari penyakitnya. Wasilah tolak bala', serta wasilah kesembuhan lewat sedekah menjadi salah satu senjata saat kita sedang mengalami berbagai ujian yang timbul. Namun tanpa adanya pembiasaan, hal tersebut hanya sebagai angin lalu, dan kebiasaan yang datang saat kita membutuhkan tanpa ada nilai positif yang mampu kita internalisasikan pada diri kita seseorang. Akibatnya hanya akan menghadirkan semacam hubungan transaksional kepada Allah Swt.

Terdapat program lain diperuntukan bagi pasien, untuk mengisi waktu luang dengan tetap bernuansa dorongan serta motivasi. Program yang disebut dengan instal Islam. Program ini dimodel secara digital dengan memanfaatkan media Whatsapp. Prakteknya yaitu setiap malam sebelum jam istirahat, dari para pembimbing mengirimkan sejumlah pesan, baik itu berupa pengetahuan mengenai Islam, motivasi, hikmah dan lain-lain, kepada grup Whatsapp para pasien. Hal ini ditujukan, selain untuk mempersegarkan pengetahuan dan wacana yang telah diberikan, juga sebagai dorongan alam bawah sadar pasien untuk terus berikhtiar, bergantung pada Allah atas ujian yang sedang dialami. Selain itu menanamkan fikiran positif dan semangat menuju kesembuhan akan memberikan dampak positif baik secara mental dan spiritual.

Selanjutnya terdapat program mingguan yakni pembacaan surat Yasin bersama di setiap malam Jum'at. Program ini ditujukan untuk merekatkan tali persaudaraan antar pasien di rumah singgah. Agenda yang diadakan tidak sebatas di dalam rumah singgah, namun juga terdapat agenda keluar. Dalam hal ini agenda tersebut berupa ziarah wisata religi. Kondisi para pasien yang

sedang mengalami tekanan akibat penyakit yang sedang dirasa, menjadikan beban pikiran. Selain melalui bimbingan Islam dengan pendekatan emosional yang selaras, mendorong dengan semangat serta motivasi, agenda keluar untuk refreshing dan menghibur para pasien menjadi penting dilakukan.

Wisata religi tidak hanya sebagai ajang untuk keluar menjernihkan pikiran yang penat dari kegiatan sehari-hari, terlebih berat dalam menjalani kondisi seseorang yang sedang sakit. Di samping itu nilai yang terkandung dalam wisata religi salah satunya ngalap barokah dan juga mengenal sejarah tokoh para pendahulu Islam. Selain itu berwisata saat ziarah dapat dijadikan penguatan mental dalam menjalani kondisi ujian yang sedang dialami. Banyak orang seringkali saat mendapatkan musibah, atau dengan adanya hajat-hajat tertentu, mereka mengagendakan ziarah dengan maksud berwisata kepada para ulama' serta auliya'.

Dari sejumlah program yang diagendakan oleh Rumah Singgah Sedekah Rombongan ini, mencoba mengupayakan bimbingan Islam kepada para pasien secara maksimal. Hal tersebut dilakukan demi membantu pasien untuk mendorong mereka ke arah yang lebih baik. Dengan bimbingan Islam diharapkan dapat membantu mereka mendapat ketenangan batin, senantiasa bersabar dalam menjalani hari-hari sulit saat sedang sakit. Dorongan dan motivasi, serta penguatan spiritual akan menghadirkan mereka lebih kuat dalam menghadapi ujian yang sedang terjadi. Dengan adanya lembaga ini, para pasien bisa terbantu dalam menjalani hari-hari sulitnya. Kecenderungan seseorang yang mengidap sakit parah, akan down secara mental hingga spiritual. Oleh karena itu perlu adanya penanganan tidak hanya dari medis, namun dorongan dan penguatan untuk senantiasa meningkatkan kadar keimanan menjadi jalan tengah disamping usaha secara medis.

B. Upaya Menumbuhkan Kesabaran melalui Bimbingan Islam

Bimbingan agama Islam sebagai bentuk dakwah dan juga memberikan motivasi kepada pengidap penyakit kanker. Upaya ini sangatlah penting, mengingat sejumlah pasien yang mengalami penyakit kanker sangatlah rentan

terhadap kondisi iman mereka, sehingga menjerumuskan seseorang pada tingkat keputus asaan tertentu. Kondisi ini akan berdampak pada pasien, terutama dalam proses penyembuhan. Salah satu yang menjadi kendala ialah rasa putus asa yang meliputi pasien, sehingga proses penyembuhan akan banyak mengalami hambatan.

Menghadapi problem tersebut RSSR Semarang, mencoba untuk mengupayakan bimbingan Islam kepada para penderita kanker. Sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan dakwah, juga sebagai upaya dalam mendorong kesembuhan pasien. Nilai-nilai dakwah Islam yang ditanamkan kepada para pasien kanker mengenai kesabaran dalam menghadapi ujian yang tengah dialami.

Penanaman nilai sabar penting untuk diberikan kepada pasien, karena kebanyakan dari para pasien sedang mengalami guncangan mental yang menyebabkan mereka pasrah hingga putus asa atas kondisi yang tidak pernah terduga pada dirinya. Penanaman kesabaran diberikan agar para pasien sadar bahwa kondisi yang sedang dialami merupakan ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Mereka seringkali mengalami keputus asaan bagi pengidap kanker. Hal tersebut justru akan menambah kondisi seorang pasien bukan semakin ke arah yang baik, tapi kehilangan semangat untuk melawan penyakit.

Bahkan sebagian banyak dari mereka turun kadar keimanan, akibat goncangan penyakit yang sedang diderita. Kondisi tersebut sangat riskan terhadap keberlangsungan pasien untuk dapat bertahan. Lebih-lebih hal ini akan sangat mengganggu pola kehidupan yang di tengah kondisi kanker. Maka dari itu perlunya bimbingan Islam dengan menekankan pada nilai kesabaran penting untuk diupayakan. Karena sebagaimana tujuan daripada bimbingan Islam, akan membawa pasien ke arah ketenangan batin, keteduhan hati serta memberikan dorongan untuk bergantung pada Allah di setiap kondisi yang sedang dialami.

Persoalan berat lainnya yang harus dialami pasien kanker adalah ancaman kematian. Ancaman kematian inilah yang membuat pasien kanker tampak cemas akan masa depannya. Ancaman kematian juga akan

menimbulkan kekhawatiran tentang nasib anggota keluarganya jika dirinya meninggal, juga nasib ekonomi keluarga. Dalam kondisi yang demikian, maka pasien kanker sangat membutuhkan dukungan dari keluarga (Bukhori, 2006: 15) dan orang lain agar bisa menghadapi ujian dengan sabar, ikhlas dan tabah. Dukungan tersebut bisa berupa motivasi dan pemberian spiritual, agar kondisi pasien tetap membaik.

Hal tersebut bisa didapat dengan cara memperkuat keimanan atau nilai keagamaan kepada Allah. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan Islam Islam bagi pasien, khususnya pasien kanker diupayakan untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan psikis yang dialami oleh pasien kanker. Dengan adanya bimbingan Islam Islam, maka pasien menjadi lebih sabar, ikhlas, dan tabah dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Selain itu pasien juga akan merasa tidak sendirian, karena dengan adanya pemberian bimbingan ini maka pasien akan merasa diperhatikan oleh orang lain.

Melihat pentingnya bimbingan Islam Islam, terutama pada penderita kanker maka petugas perlu meningkatkan bimbingan dan memberikan perhatian khusus kepada pasien, karena mereka tidak hanya terganggu fisiknya saja, pada kenyataannya komplikasi kanker juga dapat menyebabkan masalah psikis atau jiwa. Pada dasarnya fisik dan psikis adalah suatu kesatuan eksistensi manusia yang menyangkut kesehatannya, juga terdapat adanya saling berhubungan antara kesehatan fisik dan psikis, bahkan saling mempengaruhi antara keduanya.

Selain itu perjalanan penyakit yang panjang, ketidakmampuan pasien serta perasaan tidak nyaman yang disebabkan ketergantungan mereka dengan mesin hemodialisis kerap jadi sumber putus harapan yang mengarah pada hambatan psikologis selanjutnya. Melihat hal tersebut, bimbingan Islam Islam diharapkan bisa memberikan kesembuhan baik dari psikis maupun fisiknya dan merasakan lebih baik. Pelaksanaan bimbingan Islam yang diberikan kepada pasien kanker adalah bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ditentukan. Karena pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menarik, bahwa mayoritas pasien menyatakan setuju dan

menganggap penting pemberian layanan bimbingan Islam Islam, karena mereka menganggap bahwa pemberian bimbingan Islam, dapat melatih kesabaran pasien dalam menghadapi penyakit terminal yang dihadapi serta dapat menambah keimanan.

Metode bimbingan Islam yang diberikan terhadap pasien kanker di RSSR Semarang adalah metode secara langsung dan tidak langsung (Salim, 2012: 22). Dalam hal ini pemberian bimbingan Islam yang diberikan kepada pasien, menggunakan sejumlah metode, diantaranya

1. Metode Secara Langsung (penyampaian secara face to face)

Metode secara langsung yang disampaikan secara face to face merupakan cara yang paling efektif. Cara ini memiliki kelebihan, pembimbing dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada pasien. Metode ini menuntut pembimbing untuk memahami terlebih dahulu kondisi psikis secara lebih detail, di samping itu juga dapat mengetahui latar belakang keagamaan setiap pasien, sehingga dengan demikian pembimbing akan mudah menentukan materi sesuai dengan keadaan pasien.

Metode penyampaian secara face to face juga mempunyai efek sangat baik bagi pasien, dikarenakan Pembimbing dapat menjalin hubungan yang empati serta simpati dengan pasien. Perasaan simpati dan empati yang dimiliki oleh pembimbing pada pasien, hal ini yang merupakan ikatan terbaik untuk menyatukan mereka. Oleh karena itu simpati yang diartikan sebagai perasaan seseorang kepada orang lain sangat mendukung keberhasilan proses bimbingan keIslaman (Arifin, 1989: 142).

Hubungan empati dan simpati ini sangat diperlukan dalam proses bimbingan, karena dengan sikap empati dan simpati yang dimiliki pembimbing maka akan menjadikan pasien merasa diperhatikan dan tidak sendiri dalam menghadapi cobaan yang dialaminya, serta pasien juga akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang lain. Namun demikian metode ini memiliki kelemahan, menurut penulis bersumber dari faktor pembimbing.

Jika metode ini digunakan dengan baik, namun pembimbing kurang bisa menyampaikan, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan bimbingan. Selain itu pembimbing juga harus memanfaatkan waktu dengan baik dalam memberikan bimbingan, karena mengingat bahwa pasien kanker diberikan bimbingan secara face to face sebanyak dua kali setiap harinya, maka disarankan agar Pembimbing bisa menggunakan waktu bimbingan dengan sebaik mungkin agar pasien kanker bisa mendapatkan bimbingan Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan dalam metode penyampaian dengan cara face to face adalah perlunya tenaga pembimbing yang benar-benar ahli dalam melakukan bimbingan Islam pada pasien, serta pemanfaatan waktu bimbingan dengan baik. Jika hal tersebut diperhatikan maka metode yang digunakan akan berhasil.

2. Metode Secara Langsung (Penyampaian dengan cara Ceramah/Pengajian)

Metode dengan cara ceramah merupakan metode secara langsung. Metode ini adalah salah satu metode yang diberikan Pembimbing kepada pasien kanker. Metode ini merupakan bentuk perhatian lebih yang diberikan oleh pihak lembaga kepada pasien kanker yang diupayakan agar pasien tetap tenang, sabar, ikhlas dan tawakal dalam menghadapi ujian berupa penyakit kanker yang diderita. Pemberian perhatian lebih ini dikarenakan bahwa pasien kanker merupakan penyakit yang tidak ringan atau terminal, sehingga mereka membutuhkan bimbingan Islam dengan metode lain agar bisa membantu mengatasi persoalan-persoalan psikis yang dihadapi pasien.

Hal tersebut dilakukan agar pasien kanker bisa mengatasi persoalan-persoalan kejiwaan, sehingga mereka akan merasa tetap tenang, sabar dan tawakal kepada Allah dalam menghadapi ujian berupa penyakit terminal yang diderita. Pemberian metode dengan cara ceramah yang dilakukan oleh Pembimbing kepada pasien kanker adalah sudah baik, karena pasien merasa lebih diperhatikan dalam hal menyikapi persoalan-persoalan psikisnya, sehingga pasien merasa lebih tenang, sabar dan tawakal dalam menghadapi

ujian dari Allah SWT. Selain itu pasien juga merasa lebih baik dan menambah pengetahuan mereka tentang keislaman. Namun demikian masih ada kekurangan dalam metode ini, yaitu mengenai waktu penyampaian.

3. Metode secara langsung (penyampaian dengan cara SEFT)

Selain menggunakan metode face to face dan ceramah juga menggunakan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). Metode SEFT merupakan metode kontrol pada pasien kanker, sangat efektif karena terapi SEFT mampu membantu pasien kanker dalam mengendalikan kontrol diri. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan perilaku pada pasien yang semulanya mereka tidak mampu mengendalikan emosi negatif. Setelah pemberian terapi SEFT pasien merasa tenang sehingga menimbulkan emosi positif pada pasien gagal ginjal menerima keadaannya, dan memberikan ketenangan dalam dirinya.

4. Metode tidak langsung (penyampaian dengan cara tulisan)

Metode bimbingan rohani yang disampaikan dengan tulisan yaitu berupa brosur, buku pedoman tentang bimbingan, dan doa-doa, karena RSSR telah menerbitkan brosur dan buku pedoman tentang bimbingan bagi pasien. Buku tersebut berisi tentang doa-doa, nasehat bagi pasien, serta brosur yang diberikan pasien selama dirawat di rumah sakit untuk dibaca dan diamalkan isinya

Metode tidak langsung (penyampaian dengan cara media audio) Media Audio Bimbingan rohani Islam dengan media audio dilaksanakan dengan memasang pengeras suara pada beberapa ruang pasien, ruang perawatan, ruang tunggu dan tempat-tempat lain yang strategis, biasanya melalui media audio inilah disajikan alunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, lagu-lagu yang bernuansa islami, doa kesembuhan, penerapan terapi Qur'anic healing untuk pasien terminal, pengajian atau ceramah agama ketika doa pagi, dan adzan shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kerjakan, berkaitan dengan Upaya menumbuhkan Kesabaran melalui Bimbingan Islam pada Pasien Kanker di RSSR Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Rumah Singgah Sedekah Rombongan Semarang merupakan lembaga sosial yang menggelar bimbingan Islam kepada para pasien pengidap kanker. Bimbingan Islam yang diselenggarakan melalui berbagai program yang telah tersusun menjadi semacam kurikulum untuk diberikan kepada para pasien. Program-program tersebut mulai ceramah agama, kajian keIslaman dan dorongan berserta motivasi kepada para pasien. Wacana keIslaman ditanamkan kepada para pasien, karena kebanyakan mereka yang mengidap kanker mengalami rasa frustrasi dan tekanan secara batin. Lebih-lebih kadar keimanan mereka yang tidak tebal, akan mendorong mereka kepada tingkat frustrasi. Tentu kondisi semacam ini tidaklah baik, bukan hanya secara batiniyah, namun juga pada kondisi fisik yang sedang mengalami penyakit. Dengan memberikan bimbingan Islam dengan program-program penguatan wacana keIslaman, diharapkan akan semakin menguatkan mereka, dan juga memberikan ketegaran dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.
2. Sedangkan upaya yang ditempuh dalam menumbuhkan kesabaran yang dilakukan lembaga, dengan berbagai pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Dalam metode yang dipilih dapat dikategorikan menjadi dua, yakni secara langsung maupun tak langsung.

Metode secara langsung melalui pendekatan terlebih dulu dengan para pasien, hal ini agar dapat mengetahui sejauh mana kondisi baik fisik dan psikologis pasien. Metode langsung tersebut ditempuh dengan berhadapan *face to face* dengan pasien. Sedangkan metode tak langsung bisa lewat media yang lain, seperti audio dan video.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya, maka dalam menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama Islam (study kasus pasien kanker di rumah singgah sedekah rombongan Semarang). Diperlukan layanan bimbingan agama Islam yang tidak memabani pasien.

Oleh sebab itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi petugas agar meningkatkan layanan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan kesabaran bagi pasien kanker, karena layanan bimbingan agama Islam sangat bermanfaat bagi peningkatan keimanan pasien yang bisa mendorong pasien untuk sembuh. Dan menambah bimbingan melalui audio seperti melantunkan dzikir pagi atau pembacaan ayat Al-Qur'an atau bahkan jika ustad berhalangan hadir bisa diputarkan audio ceramah.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak problematika yang ada pada pasien kanker yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga dapat membantu pasien kanker dalam menghadapi masalahnya dan mampu menerima takdir yang sudah ditakdirkan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa membarikan taufiq, hidayat dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi tentang “*Upaya menumbuhkan kesabaran melalui bimbingan agama islam (study kasus pasien kanker di rumah singgah sedekah rombongan Semarang)*” memang masih jauh dari harapan kesempurnaan. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun

menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka tidak menutup kemungkinan adanya kritik yang membangun, bimbingan dan pertolongan dari para cendekiawan dan pakar ilmu baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai kata akhir penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca semua. Semoga Allah selau melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Amiin yaa rabbal'alam

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Mutaroh, Dkk, 2010, *Ensiklopedia Kesehatan Umtuk Umum*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Andi, Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, 1979, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, 1997, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, M, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Pt. Golden Terayon Press
- Arifin, Yanuar, 2012, *Basmi Ragam Kanker Dengan Shalat Tahajjud*, Jogjakarta: Najah
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Pt. Rineka
- Azwar, Saifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakran, Hamdani, 2001, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv. Pustaka Setia

- Departemen Agama RI, 1971, Al-Qur'anul Karim, Jakarta
- Diananda, Rama, 2009, Panduan Lengkap Mengenal Kanker, Jogjakarta: Mirza Media Pustaka
- Gholayini, Syah Musthafa, 1976 , Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur, Terj. Moh Abdai Rathomi, Semarang: Cv Thoha Putra
- Hasan, Aliah B. Purwakarnia, 2008, Pengantar Psikologi Kesehatan Islami, Jakarta: Rajawali Pers
- Hawari, Dadang, 2009, Kanker Payudaradimensi Psikoreligi, Jakarta: Fkui
- Hellen, 2005, Bimbingan Dan Koseling, Jakarta: Quantum Teaching
- Jalaludin, 2012, Psikologi Agama, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Jauziah, Ibn Al-Qayyim Al, 2005, Kemuliaan Sabar Dan Keagungan Syukur, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Jauziah, Ibnun Qayyim Al, 2006, Indahnya Sabar; Bekal Sabar Agar Tidak Habis, Terj.A.M. Halim, Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Juitsiah, Abdullah Ali Al, 2006, Kado Untuk Orang Sakit, Jogjakarta: Mitra Pustaka
- Juntika, Achmad, 2007, Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan, Bandung: Pt. Rineka Cipta
- Kemenkes RI, 2012
- Kemenkes RI, 2018
- Kemenkes RI, 2019
- Mangan,Yellia, 2009, Solusi Sehat Mencegah Dan Mengatasi Kanker, Jakarta: Argomedia Pustaka
- Mubarok, Romli, 2008, Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman, Semarang: Cv. Bima Sejati

- Musnamar,Thohari, 1992, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam, Yogyakarta: Uiperss
- Qurtuby Usman Al, 2012, Al-Qur'an Cordoba, Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia
- Quthb, Sayyid, 2004, Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an, Jakarta: Gema Insani Perss
- Rachmat Ramadhana Al-Banjari, 2007, Mengarungi Samudra Ikhlas, Jogjakarta: Diva Press
- Sahlan Abu, 2010, Pelangi Kesabaran, Jakarta: Pt. Alex Komputindo
- Sarwono, Jonathan, 2018, Metode Kuantitatif Dan Kualitatif, Yogyakarta: Suluh Media
- Subagiyo, P.Joko, 2004, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik, Jakarta: Rineka
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D), Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sunarto, Ahmad, 2005, Sabar Dan Syukur: Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup, Semarang: Pustaka Nuur
- Sunaryati, 2011, Empat Belas Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Mematikan, Yogyakarta: Flash Books
- Surya, Muhammad,1988, Dasar-Dasar Konseling Pendidikan,(Teori Dan Konsep), Yogyakarta: Pt.Kota Kembang
- Sutrisno, Hadi, 1995, Metodologi Research I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm
- Syukur, Amin, 2016, Pengantar Study Islam, Jogyakarta: Pustaka Belajar

Widyawati, Sukma Nolo, 2012, Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta: Prestasi Pustaka

Cahyawati, Putu Nita, 2008, Imunoterapi Pada Kanker Payudara, Volume 2 No 1

Farri, Eliya Ainul, 2017, Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kondisi Grade Kanker Payudara Di Rumah Sakit Onkologisurabaya Menggunakan Logistik Ordinal, Skripsi, Surabaya

Mu'jizati, Ati, 2009, Peran Bimbingan Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal Tahun 2008, Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah Iain Walisongo

Stiono, Heri, 2015, Konsep Sabar Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar Dan Syukur Karya Ibnul Qayyim Al-Jauziyah), Skripsi Pendidikan Gama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Sukma, Melati Dewi, 2018, Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Taingkat Iii Baladhika Husada Jember, Universitas Jember

Toriqul, Moh, Dkk, 2018, Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat, Volume 4 No 2

Utami, Siwi Setya, Dkk, 2017, Aspek Psikososial Pada Penderita Kanker Payudara, Volume 4 No 2

Jurnal:

Sucipto, Ade. Dzikir Sebagai Terapi Dalam Konseling Sufistik. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Tingkat Lanjut Vol. 1 No. 1. 2020

Halik, Al. Layanan Bimbingan Untuk Qona'ah Generasi Milenial Dalam Meraih Kebahagiaan. Jurnal Bimibngan Dan Konseling Tingkat Lanjut Vol. 1 No. 2. 2020

Muttadho, Ali. Dkk. Profesionalisme Pembimbing Spiritual Islam. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Tingkat Lanjut Vol. 1 No. 2. 2020.

- Hidayanti, Ema. Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Social (Pmks). Dimas Vol. 13 No. 2. 2013
- Komarudin. Mengungkapkan Landasan Teori Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam. Internasional Journal Ihya' Ulum Al-Din Vol. 17 No. 2. 2015
- Umriana, Anila. Dkk. Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas 1 Semarang. SAWWA Vol. 12 No 2. 2017
- Kibtyah, Markib. Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Korban Pengguna Narkoba. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35 No 1. 2015
- Nurkhasanah, Yuli. Skripsi Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Kepada Pasangan Pranikah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Kua Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. 2008

INSTRUMEN WAWANCARA PEMBIMBING

A. Identitas :

Nama :

Umur :

Alamat :

B. Draf instrumen

1. Sudah berapa lama bapak memberikan bimbingan keagamaan kepada penghuni rumah singgah sedekah Semarang?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan kepada penghuni rumah singgah sedekah Semarang?
3. Metode apa yang digunakan dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada penghuni rumah singgah sedekah Semarang?
4. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan keagamaan kepada penghuni rumah singgah sedekah Semarang?
5. Bagaimana respon pasien setelah menerima bimbingan keagamaan yang telah diberikan?
6. Bagaimana perbedaan kondisi psikologis pasien sebelum dan sesudah menerima bimbingan keagamaan yang telah diberikan?
7. Saran apa saja yang ingin anda berikan kepada pasien kanker?
8. Seberapa penting bimbingan agama Islam bagi pasien kanker?

INSTRUMEN WAWANCARA PENGURUS

A. Identitas

Nama :

Umur :

Alamat :

B. Draf instrumen

1. Berapa jumlah pasien kanker yang ada di rumah singgah sedekah rombongan semarang?
2. Bagaimana kondisi pasien yang datang di rumah singgah ini?
3. Alasan apa yang membuat pasien kanker berada di rumah singgah ini?
4. Golongan apa saja yang dapat diterima di rumah singgah ini?
5. Pasien apa sajakah yang ada di rumah singgah ini?

INSTRUMEN WAWANCARA PASIEN

A. Identitas

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Penyakit :

B. Draf Instrumen

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui terkena kanker?
2. Bagaimana awal terkena penyakit kanker?
3. Bagaimana respon anda tentang kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di rumah singgah ini?
4. Apakah anda sering mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diselenggarakan di rumah singgah ini?
5. Materi apa saja yang biasa yang sering diberikan oleh petugas bimbingan agama Islam?
6. Metode apa yang digunakan oleh petugas bimbingan agama Islam?
7. Hikmah apa yang dapat diambil setelah anda mengetahui bahwa anda menderita kanker?
8. Perubahan apa saja yang dialami setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam?
9. Bagaimana respon anda tentang kegiatan bimbingan keagamaan Islam?
10. Model apa saja yang sering digunakan petugas bimbingan agama Islam?

LAMPIRAN











BIODATA PENULIS

Nama : Elviana Eko Safitri
NIM : 1501016118
TTL : Rembang, 21 Oktober 1997
Alamat : Ds. Tambakagung Kec. Kaliori Kab. Rembang RT 10/RW O2

Jenjang pendidikan

1. RA KHOIRIYAH GADEL BATANGAN PATI Lulus 2000- 2001
2. SD N 1 KALIORI REMBANG Lulus 2007/2008
3. MTS. MUALIMIN MUALIMAT REMBANG Lulus 2011/2012
4. MA DARUNNAJAH PATI Lulus 2014/2015
5. Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
WALISONGO Semarang

Semarang, 22 Juni 2022

Peneliti

Elviana Eko Safitri

1501016118